

**KETERLAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM  
2013 PADA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI MENJAHTI DI SMK N 6  
PURWOREJO**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ratih Dewanti  
NIM 14513244011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Tugas Akhir Skripsi dengan Judul**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013  
PADA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI MENJAHIT SISWA KELAS X TATA  
BUSANA SMK N 6 PURWOREJO**

Disusun oleh :  
Ratih Dewanti  
NIM. 14513244011

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

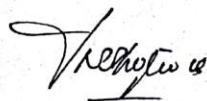
Yogyakarta,

Disetujui, 29 Agustus 2018  
Dosen Pembimbing

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana

Dr. Widihastuti, M.Pd.  
NIP. 19721115 200003 2 001

Dra. Kapti Asiatun, M.Pd.  
NIP. 19630610 198812 2 001



HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

KETERLAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013  
PADA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI MENJAHT SMK N 6 PURWOREJO

Disusun oleh :

Ratih Dewanti  
NIM. 14513244011

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 13 September 2018

**Nama/Jabatan**  
Dra. Kapti Asiatun, M.Pd.  
Ketua Penguji/Pembimbing

Dr. Widihastuti, S.Pd., M.Pd.  
Sekretaris

Dr. Dra. Emry Budlastuti, M.Pd.  
Penguji

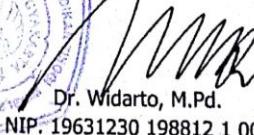
**TIM PENGUJI**

**Tanda Tangan**



**Tanggal**

26/10/2018

Yogyakarta, 26 Oktober 2018  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,  
  
Dr. Widarto, M.Pd.  
NIP. 19631230 198812 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Dewanti

NIM : 14513244011

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Teknologi Menjahit Siswa Kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 12 September 2018

Yang menyatakan,



Ratih Dewanti  
NIM. 14513244011

## **MOTTO**

*“Sapa tekun bakal tekan snajan mung nganggo teken”*

*“Karena sesungguhnya sesuadūh kesulitan itu ada kemudahan”*

*(QS. Alām Nasyroh: 5)*

*“Allah kelak akan memberikan kelapangan seudah kesempitan”*

*(QS. Ath Tholāq: 7)*

*“Tempat pengaduan paling tepat ialah Allah SWT dan senjata terampuh ialah doa”*

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucap syukur Alhamdulillahirrab'l'alamin saya dapat menyelesaikan sebuah karya kecil ini dengan baik dan lancar.*

*Dan dengan penuh rasa syukur dan bangga karya ini saya persembahkan kepada*

*"Ibu Nur Khayati dan Bapak Sugeng Hermanto yang telah senantiasa mendukungku dalam segala hal baik moril maupun materil, dan selalu memberikan nasihat-nasihat yang positif kepada anak-anaknya"*

*"Segenap keluarga kecilku (Mas Alans Rilo Pambudi, Mas Nurman Anggi Prasetyo, Mas Aji Indrawan, Azizahtul Nabyla Faradis) yang selalu menguatkanku untuk mencapai tahap ini"*

*"Manung Suranto yang selalu berada disampingku saat suka maupun duka"*

*"Segenap keluarga besar Kyu Kyu (Amalia Firdaus, Ati Sofana Kafianita, Dewi Astari, Muthmainnah Nur Laily, Nilam Putri Kenanga, Novi Nur Aini, Pungky Wijayanti, Tanti Dwi Ratna, Tyarandini Pradita Wayan Siwi, Triastuti Eli) yang telah mengisi hari-hariku selama 4 tahun di bangku kuliah"*

*"Hasna Nur Maulani yang selalu menjadi teman lembur"*

*"Segenap keluarga besar HIMAGANA FT UNY"*

*"Segenap keluarga besar PSDM HIMAGANA FT UNY"*

*"Segenap keluarga besar BEM FT UNY"*

*"Shodiq yang telah membantuku dalam mengolah data"*

*"Segenap keluarga besar PHPI BEM FT UNY 2017"*

*"Segenap keluarga besar KRT BEM FT UNY 2017"*

*"Segenap keluarga besar Fajar Copy Paste yang telah melancarkan urusanku dalam mencetak naskah karya ini"*

*"Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta"*

**KETERLAKSANAAN TAHAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM  
KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI MENJAHIT  
SMK N 6 PURWOREJO**

Oleh  
Ratih Dewanti  
14513244011

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan tahapan pendekatan saintifik pada pembelajaran teknologi menjahit di SMK N 6 Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK N 6 Purworejo. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo sejumlah 64 orang. Teknik penentuan sampel yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Validasi instrumen lembar observasi dan lembar wawancara dengan *expert judgement*. Validasi instrumen angket dengan diujicobakan pada siswa yang memiliki karakteristik sama dengan sampel. Jumlah pernyataan yang diujicobakan sebanyak 30 butir. Hasil validasi dihitung dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows 16.0 Version* dan memperoleh hasil dari 10 butir pernyataan tidak valid sehingga dinyatakan tidak valid dan dihilangkan karena telah diwakili oleh pernyataan lain. Pernyataan dalam angket penelitian ini yang dinyatakan valid adalah 27 item. Reliabilitas dibuktikan dengan rumus *alpha cronbach* diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,885 sehingga angket dinyatakan reliabel kategori sangat kuat. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian adalah : (1) Keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan pada tahapan mengamati hasil yang diperoleh 93,75 %. (2) Keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan pada tahapan menanya hasil yang diperoleh 100 %. (3) Keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan pada tahapan mengeksplorasi hasil yang diperoleh 98,44 %. (4) Keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan pada tahapan mengasosiasi hasil yang diperoleh 98,44 %. (5) Keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan pada tahapan mengomunikasikan hasil yang diperoleh 98,44 %. (6) Keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo hasil yang diperoleh 89,06 %, hal ini ditinjau dari data perolehan hasil angket, observasi dan wawancara.

Kata kunci: keterlaksanaan pembelajaran, pendekatan saintifik, teknologi menjahit

# **THE IMPLEMENTATION OF THE SCIENTIFIC APPROACH IN THE 2013 CURRICULUM IN SEWING TECHNOLOGY LEARNING AT PVHS 6 OF PURWOREJO**

**By**

Ratih Dewanti  
14513244011

## **ABSTRACT**

This study aims to investigate the implementation of the stages of the scientific approach in sewing technology learning at PVHS 6 of Purworejo.

This was a descriptive study with the survey approach. The research population comprised all students of Grade X at PVHS 6 of Purworejo. The sample consisted of the students of Grade X of Fashion Design at PVHS 6 of Purworejo with a total of 64 students. The sample was selected by means of the purposive sampling technique. The data were collected using observation sheets, interviews, documentation and questionnaires. The validity of the observation and interview sheets was assessed by expert judgment. The validity of the questionnaire tested on students who have the same characteristics as the sample. The number of statements tested was 37 statements. The results of the trial are calculated with the help of the application *SPSS for Windows 16.0 Version* and as to obtain the results of 10 invalid statement items so that it is declared invalid and omitted because it has been represented by another statement. The statement in this research questionnaire which is declared valid is 27 items. The reliability was assessed by Alfa's Cronbach formula obtained by the correlation coefficient of 0.885 so that the questionnaire was declared as a very strong reliable category. The data were analyzed by the statistical descriptive analysis technique with percentages.

The results of the study are as follows. (1) Regarding the implementation of the scientific approach in the 2013 curriculum in sewing technology learning for the topic of dress openings at the stage of observing, the result is 93.75%. (2) Regarding the implementation of the scientific approach in the 2013 curriculum in sewing technology learning for the topic of dress openings at the stage of questioning, the result is 100%. (3) Regarding the implementation of the scientific approach in the 2013 curriculum in sewing technology learning for the topic of dress openings at the stage of exploring, the result is 98.44%. (4) Regarding the implementation of the scientific approach in the 2013 curriculum in sewing technology learning for the topic of dress openings at the stage of associating, the result is 98.44%. (5) Regarding the implementation of the scientific approach in the 2013 curriculum in sewing technology learning for the topic of dress openings at the stage of communicating, the result is 98.44%. (6) Regarding the implementation of the scientific approach in the 2013 curriculum in sewing technology learning for the topic of dress openings for the students of Grade X of Fashion Design at SMKN 6 Purworejo, the result is 89.06%, this is based on the data of the results of questionnaires, observations, and interviews.

*Keywords: implementation of learning, scientific approach, sewing technology*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Kapti Asiatun, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Fitri Rahmawati, M.P. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Dr. Widihastuti, M.Pd. selaku Sekretaris serta Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana
4. Ibu Dr. Emy Budiaستuti, M.Pd. selaku Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
5. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
6. Bapak Dr. Widarto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
7. Ibu Dra. Elisabet Pancawati selaku Kepala SMK Negeri 6 Purworejo yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru dan staf SMK Negeri 6 Purworejo yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Aakhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 13 September 2018  
Penulis,

Ratih Dewanti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	 9
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Pertanyaan Penelitian.....	40
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 41
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	41

B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	41
C. Populasi Sampel dan Penelitian .....	41
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	42
E. Teknik dan Instrumen Penelitian .....	43
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	51
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	52
A. Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan.....	60
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	70
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	72

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Silabus Mata Pelajaran Teknologi Menjahit .....	25
Tabel 2. Perbedaan dan Persamaan Penelitian yang Relevan dengan Penelitian yang Akan Dilakukan .....	37
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi .....	45
Tabel 4. Kelengkapan RPP (Dokumentasi) .....	46
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....	47
Tabel 6. Penskoran Nilai Angket .....	48
Tabel 7. Kisi-kisi Angket .....	48
Tabel 8. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi .....	51
Tabel 9. Statistik Reliabilitas .....	51
Tabel 10. Kategori Skala .....	51
Tabel 11. Frekuensi Tahapan Mengamati Terkait Media yang Diberikan .....	52
Tabel 12. Frekuensi Tahapan Mengamati Terkait Pemberian Kesempatan Kepada Siswa Untuk Melakukan Pengamatan .....	52
Tabel 13. Kategorisasi Tahapan Mengamati .....	53
Tabel 14. Keterlaksanaan Tahapan Menanya .....	54
Tabel 15. Kategorisasi Tahapan Menanya .....	54
Tabel 16. Frekuensi Tahapan Mengeksplorasi Terkait Percobaan Membuat Fragmen .....	55
Tabel 17. Frekuensi Tahapan Mengeksplorasi Terkait Mencari Informasi dari Berbagai Referensi .....	55
Tabel 18. Kategorisasi Tahapan Mengeksplorasi .....	56
Tabel 19. Frekuensi Tahapan Mengasosiasi Terkait Pemberian Kesempatan Kepada Siswa untuk Berdiskusi .....	56
Tabel 20. Frekuensi Tahapan Mengasosiasi Terkait Membuat Kesimpulan Dari Hasil Diskusi .....	57
Tabel 21. Kategorisasi Tahapan Mengasosiasi .....	57
Tabel 22. Frekuensi Tahapan Mengomunikasikan .....	58
Tabel 23. Kategorisasi Tahapan Mengomunikasikan .....	58
Tabel 24. Kategorisasi Pendekatan Saintifik .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Lembar Observasi .....	74
Lampiran 2. Kelengkapan RPP.....	75
Lampiran 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	76
Lampiran 4. Kisi-kisi Angket.....	77
Lampiran 5. Lembar Observasi.....	78
Lampiran 6. Lembar Wawancara .....	81
Lampiran 7. Angket.....	87
Lampiran 8. Dokumentasi .....	90
Lampiran 9. Data Hasil Uji Coba Instrumen dan Data Hasil Penelitian ...	92
Lampiran 10. Kartu Bimbingan .....	93
Lampiran 11. Surat-Surat Penelitian .....	94

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Belahan Satu Lajur .....	25
Gambar 2. Belahan Kumai Serong/Passpoile.....	26
Gambar 3. Belahan Dua Lajur Tidak Sama Lebar .....	28
Gambar 4. Belahan Dua Lajur Tidak Sama Bentuk .....	29
Gambar 5. Perlengkapan Pemasangan Tutup .....	31
Gambar 6. Penyelesaian Klep .....	32
Gambar 7. Penyelesaian Golbi .....	32
Gambar 8. Penyelesaian Akhir.....	33
Gambar 9. Kerangka Berpikir .....	39

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah langkah mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Perbaikan dalam bidang pendidikan sama dengan memperbaiki diri dalam menghadapi berbagai macam tuntutan hidup dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Salah satu bentuk perbaikan dalam dunia pendidikan adalah pembaharuan kurikulum. Dengan adanya pembaharuan kurikulum, diharapkan pendidikan di Indonesia semakin berkembang dan maju. Namun, banyak guru dan murid yang mengeluh karena perubahan kurikulum tersebut. Hal ini mengharuskan guru dan murid untuk bisa menyesuaikan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang :

Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS) menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada beberapa kurikulum yang berlaku di Indonesia, salah satunya adalah Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut dimulai pada bulan Juli tahun 2013 dan pada tahun 2017 Kurikulum 2013 digantikan oleh kurikulum 2013 edisi revisi. Secara substansi perubahan yang sangat menyolok adalah pada penguatan karakter, kompetensi dan literasi. Upaya keterlaksanaannya adalah dengan difasilitasi pelatihan bagi guru.

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990). Berdasarkan, UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal (15):

“SMK adalah bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.”

Peserta didik diharapkan mampu untuk mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat.

SMK N 6 Purworejo berlokasi di Desa Wareng, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Ada 3 kompetensi keahlian yang terdapat di sekolah tersebut, diantaranya adalah kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan, kompetensi keahlian Busana Butik/ Tata Busana, dan kompetensi keahlian Multimedia.

Adapun Visi dari sekolah ini adalah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan sebagai pusat pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan tenaga yang taqwa, professional, dan berwawasan wirausaha. Sedangkan Misinya adalah membentuk tamatan yang bertaqwa, terampil, berkarakter, disiplin dan bertanggung jawab; menghasilkan tamatan yang siap bersaing di pasar kerja global dengan kompetensi utama di bidang Teknologi Kendaraan Ringan, Busana Butik, dan Multimedia; mengembangkan diklat sesuai dengan dinamika tuntutan perkembangan dunia usaha dan dunia industri; mewujudkan SMK Negeri 6 Purworejo sebagai sekolah berbudaya mutu dan berawasan lingkungan.

Adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah merupakan salah satu usaha sekolah untuk mencapai visi dan misi tersebut. Pada Kompetensi Keahlian Tata Busana, sarana dan prasarana yang disediakan adalah 3 Laboratorium Busana, dan 2 Unit Produksi. Laboratorium Busana 1 digunakan untuk siswa kelas X yang terdiri dari 32 mesin jahit manual dan 3 meja potong. Laboratorium Busana 2 digunakan untuk siswa kelas XI yang terdiri dari 16 mesin *high speed* , 2 mesin wolsum, 1 mesin lubang kancing, dan 1 esin obras. Laboratorium Busana 3 digunakan untuk siswa kelas XII yang terdiri dari 32 mesin *highspeed*, dan 1 ruang fitting. Ketiga Laboratorium Busana tersebut ada beberapa mesin yang tidak bisa digunakan, sehingga siswa harus bergantian dengan temannya saat praktikum berjalan. Ruang Unit Produksi 1, terletak di dalam Laboratorium Busana 3 yang menyediakan bahan dan perlengkapan menjahit, namun persediaannya terbatas. Ruang Unit Produksi 2 terletak di dekat pintu masuk sekolah yang digunakan untuk Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa. Ruang kelas teori yang dimiliki ada 13 dengan sistem *moving class*, sehingga tidak ada ruang kelas khusus untuk siswa kelas X, XI, dan XII.

Pada tahun ajaran 2015/2016 SMK N 6 Purworejo melaksanakan Kurikulum 2013, namun kembali melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun ajaran 2016/2017. Kurikulum 2013 kembali dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018. Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014 : 46) menuliskan bahwa pada kurikulum KTSP standar proses pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi (guru sebagai satu-satunya sumber belajar), sedangkan pada kurikulum 2013 standar proses pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta (belajar berbasis

aneka sumber belajar). Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian terhadap perubahan kurikulum tersebut baik guru maupun siswa.

Berdasarkan dari hasil observasi di SMK N 6 Purworejo, guru menerapkan pendekatan saintifik atau 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar, dan Mengomunikasikan) pada proses pembelajaran. Saat ini guru masih terpengaruh oleh kurikulum KTSP yaitu guru satu-satunya sumber belajar siswa. Berdasarkan wawancara terhadap guru mata pelajaran teknologi menjahit, guru masih merasa kurang memahami tentang pelaksanaan tahapan menanya dalam pendekatan saintifik, sehingga keterlaksanaan tahapan tersebut belum baik.

Proses pembelajaran teknologi menjahit khususnya materi belahan busana terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan berdoa. Berdoa merupakan salah satu bentuk penguatan pendidikan karakter religius yang diterapkan oleh guru mata pelajaran teknologi menjahit di kelas. Guru mempresensi siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Setelah itu, guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengingat atau memperdalam materi sebelumnya.

Pada kegiatan inti, guru memberikan bahan ajar berupa fragmen belahan pada setiap kelompok untuk diamati pada tahapan mengamati. Pada tahapan ini, masih ada siswa yang hanya sekedar melihat fragmen saja, tanpa mengamati secara detail fragmen tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan pendekatan saintifik. Pada tahap menanya, guru bertanya kepada siswa tentang belahan yang sudah diamati dan memancing siswa untuk

menemukan permasalahan (aktif) saat mengamati fragmen yang diberikan. Pada tahapan ini, siswa kurang aktif karena masih terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat kepada guru dan siswa hanya menerima materi dan sebagai pelaku. Pada tahap mengumpulkan informasi, guru memberi tugas siswa untuk mencari informasi tentang materi belahan secara lengkap. Pada tahapan ini, siswa merasa kesulitan mencari referensi materi belahan karena fasilitas buku yang diberikan oleh sekolah tidak ada. Siswa hanya bersumber pada internet saja sedangkan tidak semua materi belahan di internet dapat dipertanggungjawabkan. Hampir seluruh siswa belum bisa menyaring informasi yang mereka dapat dari internet (hanya copast saja). Pada tahap menalar, guru memerintahkan siswa untuk saling tukar informasi antar anggota kelompok kemudian didiskusikan bersama. Pada tahap mengkomunikasikan, secara bergantian per kelompok mempresentasikan hasil diskusinya menggunakan media fragmen.

Sebelum pembelajaran diakhiri, guru mengonfirmasi siswa terkait materi yang sudah dilaksanakan. Guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah baik itu tugas individu maupun kelompok. Tugas yang diberikan berupa membuat makalah terkait macam-macam belahan busana dan langkah pembuatannya. Waktu pengumpulan tugas satu minggu sampai dengan dua minggu dalam bentuk hard copy dan dipresentasikan di depan kelas. Sebelum meninggalkan kelas guru memberi salam penutup. Apabila pembelajaran merupakan jam terakhir, maka dilakukan doa bersama kemudian siswa bersalaman dengan guru secara bergantian.

Teknologi menjahit merupakan mata pelajaran dasar program keahlian untuk keberlanjutan pembuatan busana *custom made* dan pembuatan busana

industri di kelas XI. Oleh karena itu, siswa kelas X wajib menguasai materi-materi yang telah diberikan oleh guru. Penguasaan materi dapat dicapai jika pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan berdasarkan standar proses. Berdasarkan beberapa uraian diatas, kiranya sangat menarik apabila dikaji secara mendalam perihal pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran teknologi menjahit di SMK N 6 Purworejo. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat judul "*Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Teknologi Menjahit Siswa Kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman guru terhadap tahapan pendekatan saintifik masih bervariasi, sehingga penerapannya belum sesuai.
2. Sebagian besar siswa belum memahami kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik.
3. Terbatasnya fasilitas sekolah untuk mendukung referensi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
4. Guru dan siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap pendekatan pembelajaran saintifik.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, selanjutnya permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada bagaimana pelaksanaan tahapan

pendekatan saintifik berdasarkan standar proses meliputi 5M : Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi, Mengomunikasikan pada pembelajaran Teknologi Menjahit tentang materi belahan siswa kelas X Tata Busana di SMK N 6 Purworejo.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterlaksanaan tahapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran teknologi menjahit siswa kelas X Tata Busana di SMK N 6 Purworejo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran teknologi menjahit siswa kelas X Tata Busana di SMK N 6 Purworejo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul "*Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Teknologi Menjahit Siswa Kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo*" adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti:

Sebagai sarana mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki ke dalam dunia pendidikan secara langsung, sehingga dengan mengadakan penelitian akan mengetahui keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Teknologi Menjahit siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo.

2. Bagi Guru:
  - a. Mendapatkan informasi bagaimana melaksanakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.
  - b. Mendapatkan pengalaman mengajar dengan melaksanakan pendekatan saintifik sesuai tahapan 5M.
  - c. Mendapatkan informasi terkait standar proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.
  - d. Dapat melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada standar proses dalam kurikulum 2013.
3. Bagi Sekolah:
  - a. Mendapat informasi bagaimana kegiatan mengajar di kelas dengan menerapkan Kurikulum 2013.
  - b. Mendapatkan informasi terkait standar proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.
  - c. Mendapat referensi terkait dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.
  - d. Mendapat referensi terkait dengan bagaimana melaksanakan pembelajaran berdasarkan standar proses dalam kurikulum 2013.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Keterlaksanaan**

Keterlaksanaan berasal dari kata dasar laksana, kata terlaksana sendiri dapat diartikan yang berarti benda yang dipegang dan menjadi tanda khusus suatu area (Depdiknas, 2005: 627). Dapat dikatakan bahwa kata keterlaksanaan lebih mengarah kepada proses, bukan merupakan suatu hasil. Menurut Nasution (2000) yang dikutip Sugihartono (2007: 80) pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar, lingkungan ini dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan siswa. Pembelajaran yang baik adalah proses dalam waktu yang lama dan dilakukan terus menerus, pembelajaran bertujuan untuk merubah prilaku agar lebih baik dari sebelumnya dan perubahan prilaku tersebut cenderung permanen.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan keterlaksanaan pembelajaran adalah proses yang terjadi atau proses timbal balik antara guru dan siswa dan media belajar untuk mencapai tujuan yang ada dalam kurikulum.

##### **2. Pengertian Kurikulum 2013**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pegaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang di atas, kurikulum dalam pendidikan harus direncanakan yang berisi aturan-aturan mengenai tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, bahan pembelajaran, dan cara pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Gunadi, dkk, JPTK Vol. 22, No.2,2014). Setiap orang yang terlibat dalam implementasi kurikulum, akan memperoleh pengalaman belajar. Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang sudah dirancang oleh sekolah dalam bentuk suatu program pengajaran. Pengalaman belajar yang dimaksud contohnya adalah penugasan-penugasan yang diberikan oleh guru kepada siswa.

kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Fadillah, M (2014: 16)

Secara substansi perubahan yang sangat menyolok pada kurikulum 2013 adalah pada kompetensi, literasi dan penguatan karakter. Titik tekan pada Kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integrative dalam semua mata pelajaran (Fadillah, M., 2014:16). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Pada kurikulum 2013, peserta didik dilatih untuk aktif saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya kurikulum 2013, peserta didik diharapkan dapat menguasai kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan sehingga mampu mempengaruhi dan menentukan kesuksesan kehidupan peserta didik selanjutnya. Bila kurikulum direncanakan dengan baik, dilaksanakan dalam pembelajaran dengan baik, serta selalu dilakukan evaluasi dengan baik, maka lulusan satuan pendidikan akan mempunyai kompetensi yang diharapkan (Gunadi, dkk, JPTK Vol. 22, No.2,2014).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang menekankan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

### **3. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013**

Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi berkaitan erat dengan karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Oemar Hamalik, 2011 : 57). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses iteraksi antar peserta didik atau pendidik dengan peserta didik. Proses interaksi dapat terjadi dengan menggunakan berbagai macam media atau sumber belajar, sehingga dalam proses pembelajaran diperoleh pengembangan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa prinsip pembelajaran kurikulum 2013 sesuai Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi diatur, antara lain:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
3. dari pendekatan textual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu

6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hard skills) dan keterampilan mental (soft skills)
9. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladananan (ing ngarso sung tuladha), membangun kemauan (ing madya mangun karsa), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani)
10. pembelajaran yang berlangsung di sekolah, di rumah dan di masyarakat
11. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja ada kelas
12. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
13. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Pada pembelajaran kurikulum 2013 terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya (M. Fadillah, 2014:175).

Karakteristik kurikulum 2013 sebagai berikut:

**a. Pendekatan pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik (pendekatan dengan proses ilmiah). Pada pendekatan ini siswa diharapkan dapat belajar dan memperoleh ilmu dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik. Proses dari pendekatan saintifik adalah mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

**b. Kompetensi lulusan**

Kompetensi lulusan adalah salah satu karakteristik yang ada di dalam kurikulum 2013. Kompetensi lulusan berhubungan dengan kompetensi sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. Pada krikulum KTSP yang diutamakan adalah kemampuan pengetahuan (*konginitif*), sedangkan pada kurikulum 2013 yang diutamakan adalah kemampuan sikap. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Setelah selesai menempuh bangku pendidikan, peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang mumpuni sehingga kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan harus berjalan secara seimbang.

c. Penilaian

Pendekatan penilaian merupakan karakteristik pembeda antara kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP. Pada kuriulum 2013 proses penilaian pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan penialain otentik. Pendekatan otentik adalah penialain secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Penilaian ini dapat lebih mudah membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebab, untuk ketiga kompetensi tersebut ada instrument penialain masing-masing.

Permendikbud No. 70 Tahun 2013 menyebutkan bahwa kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

- a) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan social, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

- b) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- e) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 adalah :

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik.
2. Subjek belajar adalah peserta didik, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.
3. Pendekatan penilaian menggunakan penilaian otentik yang meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar.
4. Sumber belajar peserta didik tidak hanya di sekolah, tetapi juga di masyarakat.
5. Pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan harus berjalan secara seimbang.
6. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
7. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dari silabus yang digunakan untuk mengarahkan peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa komponen RPP sebagai berikut:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. Kelas/semester;
- d. Materi pokok;
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. Penilaian hasil pembelajaran

#### **4. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (permendikbud No. 22 Tahun 2017).

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Permendikbud No. 22 Tahun 2017 menyebutkan bahwa:

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan

- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran berupa penyampaian materi. Guru menyampaikan materi secara berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Permendikbud No. 22 Tahun 2017 menyebutkan bahwa:

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

### a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

### b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

### c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajii, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan

pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Permendikbud No. 22 Tahun 2017 menyebutkan bahwa:

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

## 5. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan kumpulan metode dan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran. Terdapat sejumlah pendekatan dalam strategi, dalam pendekatan terdapat sejumlah metode, dalam metode terdapat sejumlah teknik, dalam teknik terdapat sejumlah taktik pembelajaran. Berdasarkan penerapan semua kegiatan pembelajaran akan memunculkan model pembelajaran (H.M. Musfiqon dan Nurdyansyah, 2014:37).

Macam-macam pendekatan pembelajaran menurut Musfiqon, H.M. dan Nurdyansyah (2014:37) antara lain :

- a. Pendekatan Kontekstual

- b. Pendekatan Konstruktivisme
- c. Pendekatan Deduktif – Induktif
- d. Pendekatan Konsep dan Proses
- e. Pendekatan Sains, Tekhnologi dan Masyarakat

Berdasarkan kelima pendekatan diatas yang termasuk pendekatan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan sains, teknologi dan masyarakat. Karakteristik dari pendekatan tersebut tidak jauh beda dengan karakteristik pendekatan saintifik.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu cara atau metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat sejumlah teknik dan taktik pembelajaran.

## **6. Pendekatan Saintifik**

Majid (2014: 193) mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan saintifik menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkontruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014:51).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada siswa dengan tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan dan

merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan.

a. Tahapan-tahapan Pendekatan Saintifik

Majid (2014:211) menyebutkan bahwa tahapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Daryanto (2014: 59-80). Fadillah, M. (2014:176) menjelaskan tahapan-tahapan pendekatan saintifik menjadi 5, yaitu :

**1) Mengamati**

Mengamati merupakan metode yang mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, siswa senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaan. Seperti yang diungkapkan Daryanto (2014: 65) mengungkapkan bahwa metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Pada tahapan ini, aktivitas dari peserta didik yaitu melihat, mengamati, membaca, mendengar, dan menyimak (M. Fadillah, 2014:176).

**2) Menanya**

Guru membuka kesempatan kepada siswa secara luas untuk bertanya mengenai apa yang dilihat, disimak, atau dibaca. Daryanto (2014: 65) mengungkapkan bahwa guru yang efektif mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. padassaat guru bertanya, pada saat itu pula diamembimbing

atau memandu siswa belajar dengan baik. Pada tahapan ini, aktivitas dari peserta didik yaitu mengajukan pertanyaan dari yang factual sampai ke yang bersifat hipotesis dan diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (M. Fadillah, 2014:176).

### **3) Mengeksplorasi**

Pada tahapan ini, aktivitas dari peserta didik yaitu menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data, dan mengumpulkan data (M. Fadillah, 2014:176). Hasil belajar yang nyata atau otentik akan didapat bila siswa mencoba atau melakukan percobaan. Daryanto (2014: 78) mengungkapkan bahwa aplikasi mencoba atau eksperimen dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

### **4) Mengasosiasi**

Kegiatan mengasosiasi menurut Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 (Dalam Daryanto,2014 :70) adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan informasi tersebut. Pada tahapan ini, aktivitas dari peserta didik yaitu menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan kategori dan menyimpulkan dari hasil analisis data (Fadillah, M., 2014:176).

### **5) Mengomunikasikan**

Guru diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam pendekatan saintifik.

Daryanto (2014: 80) mengungkapkan bahwa kegiatan mengkomunikasikan dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Pada tahapan ini, aktivitas dari peserta didik yaitu menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lain (Fadillah, M., 2014:176).

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teknologi menjahit siswa kelas X Tata Busana di SMK N 6 Purworejo meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Pendahuluan dilakukan dengan menerapkan penguatan pendidikan karakter religius, mengecek kehadiran siswa, serta memberikan apersepsi kepada siswa.

Kegiatan inti pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi:

1. Mengamati

Siswa difasilitasi melihat fragmen belahan dalam proses ini, mengamati bagian-fragmen belahan serta membaca hand out fragmen yang diberikan oleh guru.

2. Menanya

Siswa difasilitasi menyusun pertanyaan hasil dari mengamati secara mandiri ataupun dengan bimbingan guru dalam proses ini.

3. Mengeksplorasi

Siswa difasilitasi mencari referensi terkait materi belahan yang diamati dan bisa menemukan jawaban dari pertanyaan hasil dari tahapan menanya dalam proses ini.

4. Mengasosiasi

Siswa difasilitasi untuk menarik kesimpulan dari referensi yang didapat pada tahapan mengeksplorasi dalam proses ini.

### 5. Mengomunikasikan

Siswa difasilitasi untuk menyampaikan hasil kesimpulan dari tahapan mengasosiasi di depan siswa yang lainnya dalam proses ini.

Kegiatan penutup pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan guru dengan membuat kesimpulan bersama-sama siswa serta mengonfirmasi siswa terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, guru melakukan doa bersama sebelum siswa keluar dari kelas.

## 7. Teknologi Menjahit

Mata pelajaran teknologi menjahit merupakan dasar program keahlian di SMK N 6 Purworejo yang mencakup tentang K3, pengenalan alat-alat jahit, pengoperasian mesin jahit manual dan industri, juga mengenai berbagai macam teknik menjahit dasar. Materi yang diberikan nantinya akan diaplikasikan dalam pembuatan busana *custom made* dan busana industri di kelas XI dan XII. Mata pelajaran ini mempunyai bobot 4 jam pelajaran di setiap pertemuan dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran sama dengan 45 menit. Dalam satu semester dialokasikan 24 jam pelajaran, sehingga ada 6 kali pertemuan di semester genap (semester II).

### a. Silabus Teknologi Menjahit

Tabel 1. Silabus Mata Pelajaran Teknologi Menjahit

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.9 Menganalisis belahan	Memahami macam-	Macam-macam belahan	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan studi pustaka untuk mencari</li></ul>	<b>Tugas</b> Membuat kliping macam-	24	Goet Poespo,2005,Pan duan Teknik

dalam suatu produk	<p>macam belahan dengan benar</p> <p>Mampu menganalisa belahan dalam suatu produk dengan tepat</p> <p>Mampu membuat macam-macam belahan dengan rapi</p> <p>Mampu menerapkan belahan dalam suatu produk dengan baik dan rapi</p>		<p>informasi mengenai Pengertian belahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Macam-macam belahan</li> <li>• Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang belahan</li> <li>• Mengamati gambar/fragmen tentang macam-macam belahan</li> <li>• Mengamati demonstrasi penyelesaian sebagian materi yang dianggap sulit</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab tentang macam-macam belahan</li> <li>• Tanya jawab tentang langkah kerja membuat macam-macam belahan melalui diskusi kelas</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <p>Praktik membuat macam-macam belahan secara individual</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis hasil praktik</li> <li>• Diskusi hasil praktik dengan standar mutu</li> </ul>	<p>macam belahan</p> <p><b>Observasi</b> Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok</p> <p><b>Portofolio</b> Laporan tertulis kelompok</p> <p><b>Tes</b> Tes praktek membuat belahan</p>		<p>Menjahit,Yogyakarta,Kanisius</p> <p>Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya</p>
4.9 Membuat belahan dalam suatu produk						

*Sumber : Silabus SMK N 6 Purworejo Mata Pelajaran Teknologi Menjahit*

b. Belahan Busana

Salah satu materi yang diberikan dalam mata pelajaran teknologi menjahit adalah macam-macam belahan dan langkah-langkah membuat belahan. Ernawati dkk (2008 : 124) menuliskan bahwa belahan busana adalah guntingan pada pakaian yang berfungsi untuk memudahkan membuka dan menutup pakaian. Belahan pada umumnya terdapat pada tengah muka, tengah belakang, ujung lengan ataupun di tempat-tempat lain pada bagian-bagian pakaian. Menurut Nanie Asri Yulati (1993: 46) menuliskan bahwa belahan adalah suatu penutup atau guntingan pada pakaian yang dibuat untuk memudahkan mengenakan dan

menanggalkan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan belahan merupakan guntingan pada pakaian yang terletak pada tengah muka, tengah belakang, ujung lengan atau tempat lain pada bagian busana. Belahan berfungsi untuk memudahkan dalam mengenakan dan menanggalkan pakaian. Dengan materi belahan ini diharapkan siswa dapat menganalisis dan membuat belahan busana dengan rapi dan sempurna.

### **1) Macam-macam Belahan Busana**

Belahan busana ada bermacam-macam, diantaranya adalah :

#### **a) Belahan Satu Lajur**

Belahan ini berbentuk satu lajur dan biasanya digunakan pada pakaian anak dan belahan lengan kemeja.



Gambar 1. Belahan Satu Lajur  
Cara mengerjakan belahan satu lajur adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan lajur (mengambil dari kain lurus) selebar 3 cm, dimana yang 1 cm untuk kampuh, sepanjang dua kali panjang belahan.
2. Menentukan letak belahan dan panjang belahan.
3. Membuat penguat, dengan membuat jahitan serupa hidung panjang 1,5 cm dan lebar 0,5 cm.
4. Menggunting jahitan hidung sampai pada jahitan untuk kampuh.

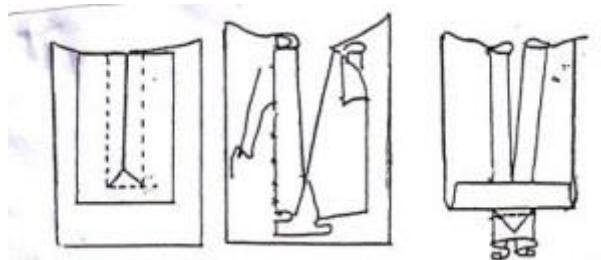
5. Meletakkan lajur pada pakaian, bagian baik bertemu bagian baik tepat pada garis pola dijahit, yaitu 0,5 cm hasil guntingan jahitan hidung tadi.
6. Melipat lajur ke bagian buruk, terlebih dahulu dilihat kampuhnya.
7. Jatuhnya lajur tepat pada jahitan pertama.
8. Menyelesaikan lipatan dengan tusuk selip atau dijahit dengan mesin tepat pada alur.

**b) Belahan Satu Lajur yang Ditipiskan**

Belahan ini sama dengan belahan satu lajur, namun satu lajurnya yang akan dilekatkan di bagian bawah ditipiskan dengan jalan menggunting satu lajurnya dan menjahitkan pada bagian badan.

**c) Belahan Kumai Serong / *passepoile***

Belahan kumai serong / *passepoile* dibuat pada tempat-tempat yang tidak mempunyai kampuh, misalnya pada bagian tengah muka dari garis leher ke bawah. Belahan ini juga dapat digunakan sebagai hiasan.



Cara membuat belahan kumai serong:

1. Menentukan tempat dan panjang belahan dan besar belahan (misalnya panjang belahan 8 cm, lebar rompok selesai 0,5 cm kiri/kanan). Lebar kumai serong yang dibutuhkan:

- a. Panjang : panjang belahan + 2 cm = 8 cm + 2 cm = 10 cm
- b. Lebar : yang terlihat dari luar :  $0,5 \text{ cm} \times 2 = 1 \text{ cm}$

yang terlihat dari dalam :  $0,5\text{ cm} \times 2 = 1\text{cm}$

kampuh yang dijahit di badan :  $0,5\text{ cm} \times 2 = 1\text{ cm}$

kampuh penyelesaian :  $05\text{ cm} \times 2 = 1\text{ cm}$

Jadi, lebar kumai serong sekurang-kurangnya 4 cm, untuk mencegah kekurangan lebar kumai serong 5 cm.

2. Menghadapkan bagian baik dari baju dengan bagian baik kumai serong, jahitan tepat pada garis pola belahan *passpoile* yang telah ditentukan.
3. Menggunting bagian tengah antara 2 jahitan, 1 cm sebelum garis pola, menggunting kearah kedua sudutnya.
4. Membalikkan kumai serong ke bagian buruk, lipat dalam dilipat, kemudian dijahit dengan tusuk balut atau tusuk kelim sungsang, dapat juga dijahit dengan mesin tepat pada alur.
5. Pada akhir kumai serong membalut bagian buruk dengan tusuk balut, sedangkan tepi bawahnya diselesaikan dengan tusuk feston.
6. Membuat trans pada bagian belahan bagian buruk.

**d) Belahan Sistim Jepang**

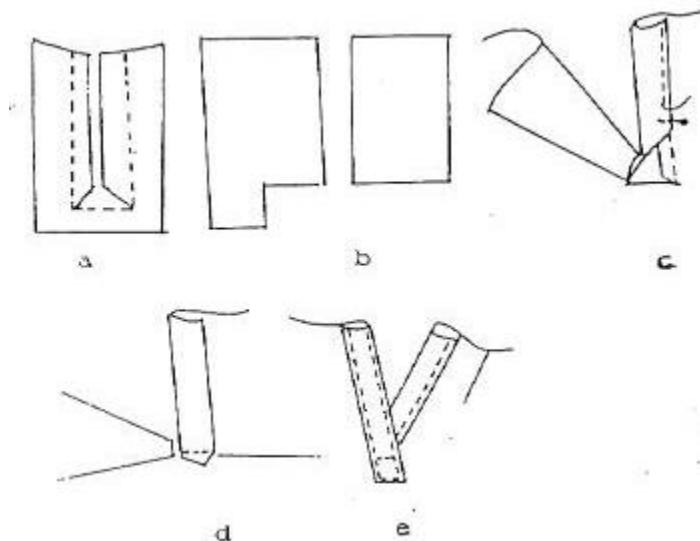
Belahan ini sama dengan belahan *passpoile* , yang membedakan adalah kumai serong yang digunakan 2 helai (terpisah). Kain kumai serong yang tampak, dua kali lebar belahan + 1 cm, sedangkan yang tidak tampak dari bagian baik dua kali  $0,5$  lebar belahan + 1 cm. jadi, belahan sistim jepang ini bagian yang satu tidak sama lebar dengan bagian yang lain.

**e) Belahan Dua Lajur**

Belahan dua lajur dikerjakan pada kampuh yang kurang lebarnya. Belahan ini menggunakan dua lajur yang dikerjakan sendiri-sendiri. Dalam belahan dua lajur, dibagi menjadi 2 yaitu:

**1) Belahan Dua Lajur Tidak Sama Lebar**

Belahan ini antara bagian atas dan bawah tidak sama lebarnya, umumnya digunakan untuk ujung lengan kemeja.



Gambar 3. Belahan Dua Lajur Tidak Sama Lebar

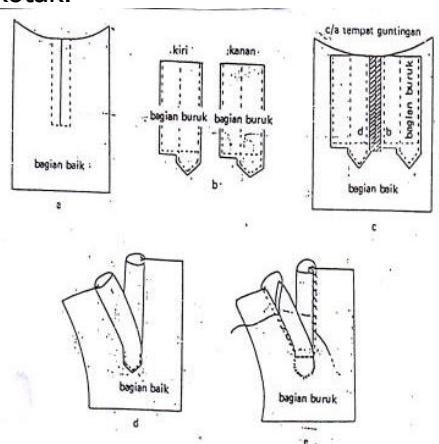
Cara membuat bealahan dua lajur tidak sama lebar :

1. Menyediakan lajur luar lebarnya 2 cm dan lajur dalam 1 cm. belahan dibuat ditengah pola ujung lengan bagian belakang  $\pm$  8 cm.
2. Menggunting tempat belahan sepanjang belahan, 1 cm sebelum ujung belahan digunting menyudut (a).
3. Meletakkan lajur yang jatuh dalam bagian baik berhadapan dengan bagian buruk lengan, setiklah sepanjang belahan.

4. Menggores lajur yang letaknya di dalam, membalik lajur ke bagian baik. Memberi lipatan dalam  $\frac{1}{2}$  cm sisi yang masih bertiras, lalu menyetik kedua kalinya tepat pada jahitan pertama (b).
5. Meletakkan lajur yang ukuran lebar pada bagian baik berhadapan dengan bagian buruk lengan. Lalu Menyetik sepanjang belahan dengan kampuh  $\frac{1}{2}$  cm (c).
6. Membalik lajur kebagian baik. Membuat lipat dalam selebar  $\frac{1}{2}$  cm pada sisi yang masih bertiras, lalu menyetik tepat pada jahitan pertama (d).
7. Penyelesaian pada ujung belahan yang berbentuk runcing disetik terakhir dan diteruskan dengan garis batas panjang belahan.
8. Perhatikan guntingan segi tiga dan ujung lajur kecil turut dijahit.
9. Jahit ujung belahan dua kali dengan posisi melintang, jahitan ini berfungsi sebagai penguat.

## 2. Belahan Dua Lajur Sama Bentuk

Belahan dua lajur sama bentuk biasanya digunakan pada bagian tengah pakaian sebagai pembuka bagian leher. Pada bagian bawah belahan ada yang berbentuk runcing dan kotak.



Cara membuat belahan

Gambar 4. Belahan Dua Lajur Sama Bentuk

1. Menyediakan 2 lembar lajur dengan ukuran sama dengan panjang belahan, ditambah 3,5 cm, untuk lajur belahan lebarnya 2 kali lebar belahan ditambah kampuh 2 cm.
2. Menentukan tempat belahan seperti gambar (a) panjang belahan 10 cm, lebar belahan setelah dijahit 2 cm.
3. Memberi tanda kampuh pada sekeliling lajur, ujung lajur ditipiskan, seperti gambar (b).
4. Meletakkan lajur kanan pada sisi kanan dan lajur kiri pada sisi kiri. Menyematkan 1 cm ke kiri dan ke kanan dari tempat yang akan digunting kemudian disetik dari a ke b.
5. Menggunting belahan 1 cm sebelum ujung belahan, membuat guntingan menyudut atau segitiga, seperti gambar (c).
6. Melipat lajur bagian buruk menurut tanda yang telah ditentukan. Tepi lajur yang bertiras dibuat lipat kedalam. Semat dengan jahit kelim atau dijahit dengan mesin, seperti gambar (d).
7. Menyetik ujung belahan dengan mesin dari bagian baik, menyelesaikan ujung belahan bagian buruk dengan tusuk kelim.

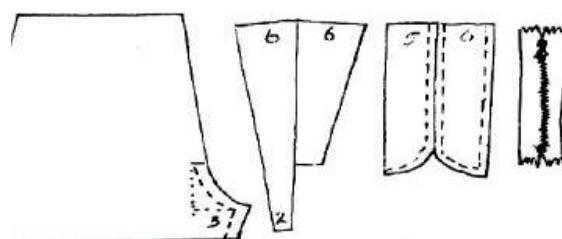
**f) Belahan dengan Tutup Tarik**

Belahan dengan tutup tarik adalah belahan yang menggunakan *ritsleting/zipper*. Belahan ini biasanya digunakan pada pakaian, lenan rumah tangga, tas, sepatu dan sebagainya. Salah satu belahan dengan tutup tarik adalah belahan tutup celana. Teknik pemasangan tutup tarik celana berbeda dengan teknik pemasangan tutup tarik lain nya. Belahan ini digunakan untuk celana dengan gulby dan klep yang terletak di tengah muka celana. Celana panjang pria

gulbinya sebelah kiri dan klep nya sebelah kanan (bagian kiri di atas, bagian kanan di bawah), sedangkan untuk celana panjang wanita gulbinya sebelah kanan dan klepnya sebelah kiri (bagian kanan diatas dan bagian kiri dibawah) atau kebalikan dari celana pria.

Teknik pemasangan belahan tutup tarik celana adalah :

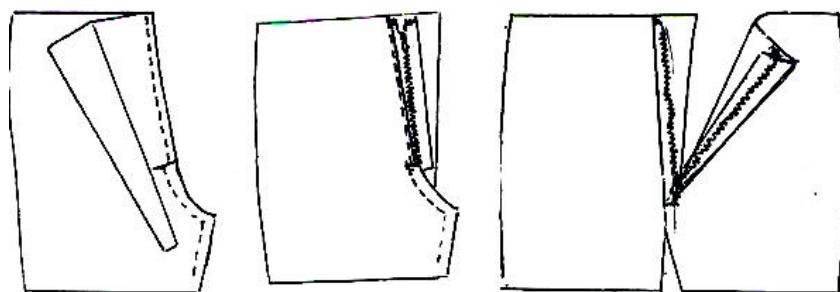
1. Menyediakan bahan untuk celana dan belahan
2. Celana bagian depan yang telah digunting
3. Klep
4. Golbi



Gambar 5. Perlengkapan pemasangan tutup tarik

Penyelesaian klep :

1. Memberi tanda panjang ritsleting, 1 cm dari pinggang pada celana
2. Menyatukan dengan bagian baik celana, kain menghadap keatas dengan urutan; celana bahagian kanan, ritsleting tertelungkup (menghadap celana) celana dan klep bagian yang baiknya berhadapan
3. Menjahit 2 mm diluar garis. Hati-hati jarak retsleting dengan setikan yang sama
4. Mengembangkan klep kekanan dan melipat sampai batas, dan menjahit dari bagian baik sebagai tindihan (tindihan dari klep).



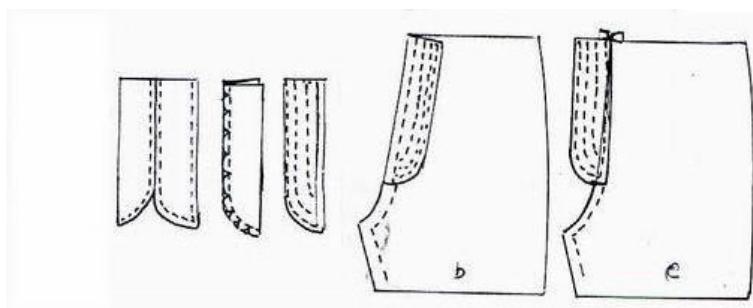
3

4

Gambar 6. Penyelesaian klep

Penyelesaian golbi :

1. Menjahit golbi rangkap dua pada bagian yang melengkung, menggunting kecil-kecil pada bagian yang melengkung dengan ujung gunting yang tajam kemudian dibalik. Menjahit tindas dari bagian baik, kemudian membuat jahitan sepenuh golbi dengan jarak  $\frac{1}{2}$  s.d  $\frac{3}{4}$  cm.
2. Menjahit golbi pada celana kiri, dari pinggang 1 mm diluar garis pola sampai keujungnya. Golbi diarahkan kekiri dan ditindih.

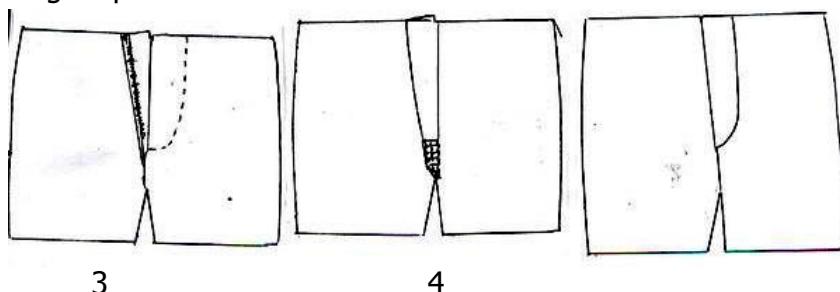


Gambar 7. Penyelesaian golbi

Penyelesaian akhir :

1. Menghubungkan badan kiri dan kanan jahit pada bagian buruk mulai dari pesak sampai ritsleting
2. Menjahit ritsleiting yang sebelahnya lagi pada golbi dengan mengatur jarak, supaya ritsleiting terjahit dengan rapi
3. Melipat golbi pada celana dan dijahit dari bagian luar selebar 4 cm dengan bentuk yang baik (lihat gambar). Ingat jangan terjahit klepnya.

4. Menjahit sisa klep dengan dilipit kecil sebesar 1 cm, sebagai penguat pesak pada bagian pesak.



Gambar 8. Penyelesaian akhir

Pada penelitian ini, belahan yang akan diamati adalah:

1. Belahan dua lajur sama bentuk

Berdasarkan uraian diatas, belahan dua lajur sama bentuk dapat diterapkan pada bagian tengah pakaian untuk membuka bagian leher.

2. Belahan dua lajur tidak sama bentuk

Berdasarkan uraian diatas, belahan dua lajur tidak sama bentuk dapat diterapkan pada ujung lengan kemeja untuk membuka bagian lengan.

## B. Penelitian yang Relevan

Selain deskripsi teoritis, penelitian ini juga mengkaji hasil penelitian yang relevan untuk dijadikan bahan perbandingan dan masukan. Beberapa hasil penelitian yang terdapat kaitannya dengan penelitian ini antara lain:

1. Dwi Utami (2018) dengan judul "Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD N Giwangan Berbasis Adiwiyata". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di kelas V SD N Giwangan sudah berbasis Program Adiwiyata. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah mengaji silabus dan Buku Guru Kurikulum 2013, selanjutnya menyusun RPP

yang menjabarkan langkah kegiatan saintifik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berupa kegiatan mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan informasi, dan menalar, dan mengkomunikasikan.

2. Muhammad Rudy Kurniawan (2018) "Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan Pendekatan Saintifik di MTS N 5 Sleman Kabupaten Sleman". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan Pendekatan Saintifik di MTs N 5 Sleman yang berkategori sangat baik 28 orang atau 22%, baik 95 orang atau 74%, cukup baik 4 orang atau 3,2%, tidak baik 0 orang atau 0%, sangat tidak baik 1 orang atau 0,8%.
3. Dwi Kusuma Wardani (2018) dengan judul "Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Sistim Soen di SMK Informatika Wonosobo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1)Pencapaian kompetensi pembuatan pola dasarsistim soen siswa kelas eksperimen sebelum menggunakan pendekatan saintifik di SMK Informatika Wonosobo adalah rata-rata 71,500 dan nilai siswa kelas kontrol adalah rata-rata 71,507. Ini berarti bahwa pencapaian kompetensi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum menggunakan pendekatan saintifik memiliki pencapaian yang sama 2) Pencapaian kompetensi pembuatan pola dasar sistim soen siswa kelas eksperimen sesudah menggunakan pendekatan saintifik di SMK Informatika Wonosobo adalah rata-rata 85,078 dan nilai siswa kelas kontrol adalah rata-rata 73,877. Ini berarti bahwa pencapaian kompetensi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan

pendekatan saintifik memiliki pencapaian yang berbeda, karena rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas control

3) Ada pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola dasar soen siswa kelas X Tata Busana di SMK Informatika Wonosobo, yang dibuktikan dari hasil uji *independent-samples t-test* diperoleh nilai thitung > ttabel (2,955 > 2,001) dan probability = 0,005 < 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan uraian hasil penelitian-penelitian yang relevan di atas maka diperoleh relevansi penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ditinjau darikomponen-komponen pembelajaran, metode penelitian yang digunakan merupakan metode survey, metode pengumpulan data berupa lembar observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data pada penelitian yang relevan dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Berikut relevansi hasil-hasil penelitian diatas.

Tabel 2. Perbedaan dan Persamaan Penelitian Yang Relevan Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan

Uraian Penelitian		1	2	3	4
Tujuan	1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran	v			v
	2. Mengetahui perencanaan pembelajaran	v			
	3. Mengetahui penialain pembelajaran	v			

	4. Mengetahui tanggapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik	v	v
	5. mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola dasar sistem soen		v
Metode Penelitian	1. Survey	v	v
	2. Eksperimen		v
Temapat Penelitian	1. SD N Giwangan	v	
	2. MTs N 5 Sleman	v	
	3. SMK Informatika Wonosobo		v
	4. SMK N 6 Purworejo		v
Waktu Penelitian	2018	v	v v v
Sampel Penelitian	1. Guru, Siswa Kelas V, dan Kepala Sekolah SD N 5 Giwangan	v	
	2. Siswa kelas VIII MTs N 5 Sleman	v	
	3. Siswa kelas X Tata Busana SMK Informatika Wonosobo		v
	4. Siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo		v
Metode Pengumpulan data	1. Observasi	v	v v
	2. Wawancara	v	v
	3. Angket		v
	4. Dokumentasi	v	v
	5. Pretest		v
	6. Posttest		v
Teknik Analisi Data	Deskriptif	v	v v v

Keterangan: (1)Dwi Utami, (2)M. Rudy Kurniawan, (3)Dwi Kusuma Wardani, (4)Penelitian yang akan dilakukan.

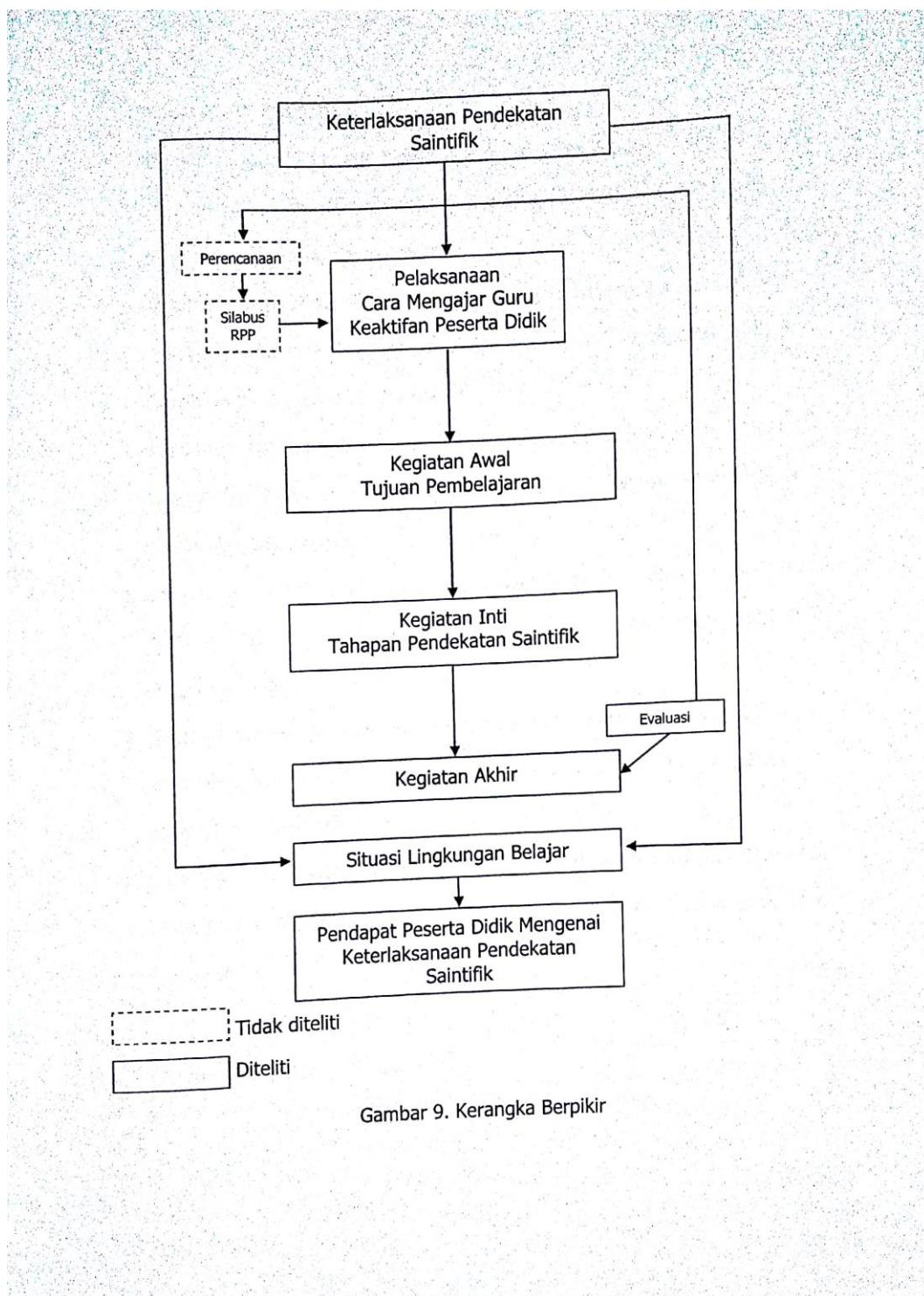
Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pendekatan saintifik efektif diterapkan pada pembelajaran praktek. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran yang berbeda yaitu pembelajaran teknologi menjahit. Dalam penelitian ini mengacu pada tahapan pendekatan saintifik. Pemahaman guru yang masih kurang terhadap tahapan pendekatan saintifik digunakan sebagai acuan peneliti sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengungkap pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan saintifik.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam suatu proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal pembelajaran atau persiapan / perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi.

Dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan juga kegiatan akhir pembelajaran. Dalam proses perencanaan sendiri meliputi penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Silabus yang telah disusun kemudian digunakan untuk menyusun RPP yang akan digunakan untuk mengajar.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal dimana tujuan pembelajaran disampaikan kepada peserta didik sehingga mereka paham apa yang ingin dicapai dari proses pembelajaran tersebut. Pada kegiatan inti pembelajaran sangatlah dipengaruhi oleh penyampaian materi dan juga media pembelajaran yang digunakan, cara mengajar guru, dan keaktifan peserta didik. Kegiatan akhir pembelajaran atau evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami atau mengerti materi yang telah disampaikan.



#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran teknologi menjahit siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo pada tahapan mengamati?
2. Bagaimana keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran teknologi menjahit siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo pada tahapan menanya?
3. Bagaimana keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran teknologi menjahit siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo pada tahapan mengeksplorasi?
4. Bagaimana keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran teknologi menjahit siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo pada tahapan mengasosiasi?
5. Bagaimana keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran teknologi menjahit siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo pada tahapan mengkomunikasikan?
6. Bagaimana keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran teknologi menjahit siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Dimana hasil penelitian diperoleh dari perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh peneliti.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan kurang lebih selama 6 bulan dimulai dari Desember 2017 sampai Juni 2018. Waktu pembuatan proposal dan pengambilan data dimulai dengan perencanaan pembuatan instrumen, observasi, pengolahan data dan penyelesaian laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Purworejo yang berlokasi di Wareng, Butuh, Kabupaten Purworejo.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 6 Purworejo.

##### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi. Pada penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian adalah peserta didik kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo berjumlah 64 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode ini menggunakan kriteria yang dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Kriteria tersebut yaitu siswa kelas X Tata Busana karena siswa yang menerima mata pelajaran teknologi menjahit.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengetahui variabel apa saja yang akan diteliti. Variabel merupakan sesuatu yang dapat diukur namun peneliti harus mengetahui terlebih dahulu definisi operasionalnya agar didapat suatu gambaran bagaimana variabel penelitian tersebut dapat diukur. Ada beberapa istilah dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Keterlaksanaan, keterlaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Pendekatan saintifik, pendekatan saintifik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Mata pelajaran teknologi menjahit, mata pelajaran teknologi menjahit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran dasar yang diberikan kepada siswa kelas X Tata Busana. Dalam mata pelajaran tersebut, siswa diajarkan materi tentang teknik-teknik dalam menjahit. Salah satu materi yang diajarkan adalah materi tentang belahan. Pada materi ini, siswa mempelajari macam-macam belahan dalam busana, fungsi belahan dalam busana serta prosedur pembuatan belahan busana.

#### **E. Teknik dan Instrumen Penelitian**

1. Teknik Pengumpulan Data
  - a) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi peggunaan metode observasi dan kuisioner dalam penelitian deskriptif. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh dokumen berupa RPP, media pembelajaran, bahan ajar dan lembar penilaian yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pembuatan belahan pada mata pelajaran teknologi menjahit SMK N 6 Purworejo.

b) Teknik Observasi

Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada saat proses pembelajaran materi belahan berlangsung. Tujuan dilakukannya pengambilan data menggunakan teknik observasi adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

c) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab terhadap responden. Responden dalam wawancara yaitu guru mata pelajaran teknologi menjahit. Teknik ini digunakan untuk meng-*cross check* data yang diperoleh melalui teknik observasi.

d) Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Angket merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan yang tertulis yang digunakan untuk

memperoleh informasi dari responden tentang implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran teknologi menjahit.

Jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban dengan memberikan tanda silang atau *chekslist*.

## 2. Instrumen Penelitian

### a) Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari lembar observasi RPP dan lembar observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Lembar observasi RPP digunakan untuk mengamati RPP yang dibuat oleh guru, sedangkan lembar observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas digunakan untuk mencatat semua hal yang berhubungan atau yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik (5M). Berikut adalah kisi-kisi yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi

Kegiatan	Pembelajaran	Ya	Tidak	Ket
<b>Pendahuluan</b>	1. Guru memberi salam			
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa			
	3. Guru mengecek kehadiran siswa			
	4. Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza (jika jam pelajaran pertama)			
	5. Guru mengecek kompetensi yang sudah dikuasai oleh peserta didik			
	6. Guru mengajak peserta didik untuk membaca materi yang sudah dibawa			
	7. Guru menginformasikan pencapaian kompetensi yang akan dicapai peserta didik			
	8. Guru menjelaskan lingkup penilaian kompetensi			
<b>Inti</b>	<b>Mengamati</b> 1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. 2. Setiap kelompok mengamati beberapa contoh fragmen macam-macam belahan busana yang dibagikan kepada setiap kelompok. 3. Peserta didik mencatat apa saja yang belum diketahui tentang macam-macam belahan busana.			
	<b>Menanya</b> Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan tentang belahan busana			
	<b>Mengeksplorasi</b> Peserta didik mengumpulkan informasi dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan			
	<b>Menggasosiasi</b> Peserta didik menggunakan data yang dikumpulkan sendiri atau data yang diberikan oleh guru menjawab semua pertanyaan yang telah disusun pada saat mengamati.			
	<b>Mengomunikasikan</b> Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada tahap menanya			
<b>Penutup</b>	<b>Simpulan</b> Peserta didik dengan dibimbing dan difasilitasi guru membuat simpulan tentang belahan busana.			
	<b>Konfirmasi</b> Guru menjelaskan kompetensi yang berhasil dicapai pada pembelajaran ini berdasarkan hasil simpulan dan jika belum tercapai maka guru menambahkan penjelasan.			
	<b>Refleksi</b> Guru meminta umpan balik pada peserta didik. Apakah pembelajaran menarik, menyenangkan, dan memberi wawasan lebih pada peserta didik?			
	<b>Evaluasi</b> Guru memberikan pertanyaan singkat kepada peserta didik tentang belahan busana.			
	<b>Tindak Lanjut</b> Peserta didik diberi tugas membaca buku dan literatur lain yang berkaitan dengan perancangan pembuatan dan pengemasan fragmen belahan			
	<b>Penutup</b> Berdoa dan atau salam untuk menutup kegiatan pembelajaran			

Tabel 4. Kelengkapan RPP (Dokumentasi)

Komponen RPP	Sub Indikator	Ada	Tidak Ada	Ket
Identitas	Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan			
	Identitas mata pelajaran atau tema/subtema			
	Kelas/semester			
	Materi pokok			
	Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan pencapaian KD dan beban belajar.			
KI	Kompetensi inti			
KD dan IPK	Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi			
Tujuan	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD			
Materi	Materi pembelajaran yang terdiri dari materi regular, materi pengayaan, materi remedial			
Metode pembelajaran	Metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai			
Media	Media pembelajaran			
Bahan ajar	Bahan ajar			
Sumber belajar	Sumber belajar			
Langkah-langkah pembelajaran	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengintegrasikan PPK religious (salam pembuka)</li> <li>2. Mengintegrasikan PPK nasionalis (menyanyikan lagu Indonesia Raya)</li> <li>3. Mengintegrasikan Gerakan Literasi Sekolah</li> </ol> <p><b>Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahapan pendekatan pembelajaran           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengamati</li> <li>b. Menanya</li> <li>c. Mengexplorasi</li> <li>d. Mengasosiasi</li> <li>e. Mengomunikasikan</li> </ol> </li> <li>2. Mengintegrasikan Literasi (4C)            Creative            Critical thinking            Communicative            Collaborative         </li> </ol> <p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesimpulan</li> <li>2. Konfirmasi</li> <li>3. Refleksi</li> <li>4. Evaluasi</li> <li>5. Tindak lanjut</li> </ol> <p><b>Penilaian hasil pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap spiritual</li> <li>2. Sikap social</li> <li>3. Pengetahuan</li> <li>4. Keterampilan</li> </ol>			
Tanggal dan tempat pembuatan	Tanggal dan tempat pembuatan RPP			
Persetujuan	Tanda tangan guru mata pelajaran dan kepala sekolah			

b) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian. Kegunaan pedoman wawancara ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Kisi-kisi dari pedoman wawancara tidak jauh beda dengan lembar observasi karena digunakan untuk mengcrosscheck dari hasil pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti.

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Kegiatan	Indikator
<b>Perencanaan/persiapan pembelajaran</b>	1. RPP 2. Bahan ajar 3. Media pembelajaran
<b>Pelaksanaan pembelajaran</b>	<b>Pendahuluan</b> 1. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius 2. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nasionalis 3. Integrasi literasi 4. Penentuan pencapaian kompetensi 5. Lingkup penilaian <b>Inti</b> 1. Fasilitasi tahapan mengamati 2. Fasilitasi tahapan menanya 3. Fasilitasi tahapan mengeksplorasi 4. Fasilitasi tahapan mengasosiasi 5. Fasilitasi tahapan mengomuniasi <b>Penutup</b> 1. Simpulan 2. Konfirmasi 3. Refleksi 4. Evaluasi 5. Tindak lanjut

c) Angket

Angket penelitian ini diberikan kepada siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo. Angket yang digunakan adalah angket jenis tertutup dan mempunyai

2 interval jawaban yaitu "ya" atau "tidak". Respondennya adalah seluruh siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo.

Tabel 6. Penskoran Nilai Angket

Pernyataan	Skor
Ya	1
Tidak	0

Tabel 7. Kisi-kisi Angket

Kegiatan	Indikator	Nomor Butir
<b>Pendahuluan</b>	1. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius	1,2,3
	2. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nasionalis	4,5
	3. Integrasi literasi	6,7
	4. Penentuan kompetensi	8,9
	5. Penjelasan lingkup penilaian	10,11
	6. Penyampaian materi yang akan dilaksanakan	12,13
<b>Inti</b>	7. Fasilitasi pada tahapan mengamati	14,15,16
	8. Fasilitasi pada tahapan menanya	17,18
	9. Fasilitasi pada tahapan mengeksplorasi	19,20
	10. Fasilitasi pada tahapan mengasosiasi	21,22
	11. Fasilitasi pada tahapan mengomunikasikan	23,24
<b>Penutup</b>	12. Simpulan	25,26
	13. Konfirmasi	27,28
	14. Refleksi	29,30,31
	15. Evaluasi	32,33
	16. Tindak lanjut	34,35
	17. Berdoa dan atau salam untuk menutup kegiatan pembelajaran	36,37

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen.

Data yang sesuai dengan kenyataan atau data yang baik disebut juga dengan data

yang valid dan reliabel. Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, instrumen di uji coba terlebih dahulu yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

### 1. Validitas Instrumen

Uji validitas dalam instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara mengonsultasikan dengan *expert judgement* yang menguasai bidang tersebut dengan baik. *Expert Judgement* dalam penelitian ini adalah salah satu anggota tim pengembang kurikulum 2013 yang mengajar di jurusan pendidikan teknik boga dan busana FT UNY sebagai validator lembar obervasi dan wawancara serta dosen pembimbing sebagai validator angket.

Sebelum dilakukan uji validitas dengan *expert judgement*, angket dikonsultasikan kepada dosen pembimbing guna diuji cobakan terhadap siswa di sekolah SMK yang memiliki kesamaan dengan SMK yang akan dijadikan tempat penelitian. Peneliti memilih SMK N 4 Yogyakarta sebagai tempat uji coba instrumen karena sekolah tersebut memiliki kesamaan yaitu dalam hal jurusan dan mata pelajaran yang mereka terima khususnya mata pelajaran teknologi menjahit serta silabus, KI dan KD yang diterapkan.

Uji coba angket dilaksanakan pada bulan April dengan responden siswa kelas X Tata Busana 1 dan X Tata Busana 2 yang berjumlah 64 siswa. Uji validasi pada penelitian ini perhitungannya menggunakan bantuan program *SPSS for Windows 16.0 Version*. Harga  $r_{hitung}$  akan dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka butir tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Sebelum dihitung menggunakan program *SPSS for Windows 16.0 Version*, butir pernyataan yang sudah diuji coba dikonsultasikan

kepada *expert judgement* dengan meminta pertimbangan untuk memeriksa dan mengevaluasi instrumen secara sistematis.

Apabila terdapat butir yang tidak valid maka butir tersebut gugur atau tidak digunakan. Setelah angket valid maka langkah selanjutnya adalah menyusun kembali kisi-kisi instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Nilai validitas dicari dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 16.0 Version*.

Diketahui  $r_{tabel}$  sebesar 0,2423 pada  $N=64$ . Jumlah pernyataan yang diuji cobakan sebanyak 37 butir dan terdapat 10 butir pernyataan yang  $r_{hitung}$ nya lebih kecil daripada  $r_{tabel}$ , sehingga pernyataan tersebut dinyatakan gugur dan dihilangkan karena sudah terwakilkan dengan pernyataan yang lain. Pernyataan dalam angket penelitian ini yang dinyatakan valid adalah 27 butir.

## 2. Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas maka tahapan selanjutnya adalah dilakukan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji keterandalan atau reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *cronbach alpha* dan dihitung dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows 16.0 Version*. Kemudian hasilnya diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi. Rumus *cronbach alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_j^2}{S^2} \right)$$

$K$  = Banyaknya pernyataan

$S_j^2$  = Nilai Varians jawaban item ke-

$S^2$  = Nilai Varians skor total

Tabel 8. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sanagat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2010: 250)*

Dari hasil perhitungan menggunakan *SPSS for Windows 16.0 Version* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,885 sehingga angket dinyatakan reliable kategori sangat kuat.

Tabel 9. Statistik Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	37

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data agar dihasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Dari data yang diperoleh dalam penelitian yang disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Data dikelompokkan kemudian ditentukan kategori tanggapan siswa berdasarkan acuan klasifikasi kategori, yaitu:

Tabel 10. Kategori Skala

Interval	Kategori
$M_i \leq \bar{x} < (M_i + 3SD)$	Tinggi/Baik/Terlaksana
$(M_i - SD) \leq \bar{x} < M_i$	Rendah/Jelek/Tidak Terlaksana

Keterangan :

$M_i$  = Mean Ideal

$\bar{x}$  = rerata

SD = Standar Deviasi Ideal

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian tentang keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit SMK N 6 Purworejo ini dilakukan pada tanggal 04 Juni sampai dengan 08 Juni 2018 dengan responden sebanyak 64 siswa. Dari data yang diambil menggunakan angket penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### **1. Deskripsi Tanggapan Siswa terhadap Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Tahapan Fasilitasi pada Tahapan Mengamati**

Tabel 11. Frekuensi Tahapan Mengamati Terkait Media yang Diberikan

Jawaban	Frekuensi	Percentase
Ya	60	93,75
Tidak	4	6,25
Total	64	100

Tabel 12. Frekuensi Tahapan Mengamati Terkait Pemberian Kesempatan Kepada Siswa Untuk Melakukan Pengamatan

Jawaban	Frekuensi	Percentase
Ya	64	100
Tidak	0	0
Total	64	100

Berdasarkan hasil Tabel 11 dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada tahapan mengamati terkait media yang diberikan adalah

yang memilih jawaban "Ya" sebanyak 60 siswa (93,75 %) dan yang memilih jawaban tidak sebanyak 4 siswa (6,25 %).

Berdasarkan hasil Tabel 12 dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada tahapan mengamati terkait pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan adalah yang memilih jawaban "Ya" sebanyak 64 siswa (100 %) dan yang memilih jawaban tidak sebanyak 0 siswa (0 %).

Perhitungan statistik yang diperoleh dari data 64 siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo dengan mengisi angket sejumlah 27 pernyataan menghasilkan mean ( $\bar{x}$ ) sebesar 1,94, mean ideal sebesar 1,50, standar deviasi ideal sebesar 0,17, nilai maksimum sebesar 2 dan nilai minimum sebesar 1.

Tabel 13. Kategorisasi Tahapan Mengamati

Interval	Frekuensi	Percentase	Kategori
$1,50 \leq \bar{x} < 2,01$	60	93,75	Terlaksana
$1,33 \leq \bar{x} < 1,50$	4	6,25	Tidak Terlaksana
Jumlah	64	100	

Berdasarkan hasil Tabel 13 dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan mengamati adalah terlaksana dengan rerata 1,94. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan mengamati yang berkategori terlaksana sebanyak 60 siswa (93,75 %), tidak terlaksana sebanyak 4 orang (6,25 %).

## **2. Deskripsi Tanggapan Siswa terhadap Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Tahapan Fasilitasi pada Tahapan Menanya**

Perhitungan statistik yang diperoleh dari data 64 siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo dengan mengisi angket sejumlah 27 pernyataan menghasilkan mean ( $\bar{x}$ ) sebesar 1, mean ideal sebesar 0,50, standar deviasi ideal sebesar 0,33, nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0.

Tabel 14. Frekuensi Tahapan Menanya

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	64	100
Tidak	0	0
Total	64	100

Berdasarkan hasil Tabel 14 dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada tahapan menanya adalah yang memilih jawaban "Ya" sebanyak 64 siswa (100 %) dan yang memilih jawaban tidak sebanyak 0 siswa (0 %).

Tabel 15. Kategorisasi Tahapan Menanya

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$0,50 \leq \bar{x} < 1,49$	64	100	Terlaksana
$0,17 \leq \bar{x} < 0,50$	0	0	Tidak Terlaksana
Jumlah	64	100	

Berdasarkan hasil Tabel 15 dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan mengamati adalah terlaksana dengan rerata 1. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi

tahapan menanya yang berkategori terlaksana sebanyak 64 siswa (100 %), tidak terlaksana tidak ada (0 %).

### **3. Deskripsi Tanggapan Siswa terhadap Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Tahapan Fasilitasi pada Tahapan Mengeksplorasi**

Perhitungan statistik yang diperoleh dari data 64 siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo dengan mengisi angket sejumlah 27 pernyataan menghasilkan mean ( $\bar{x}$ ) sebesar 1,98, mean ideal sebesar 1,50, standar deviasi ideal sebesar 0,17 , nilai maksimum sebesar 2 dan nilai minimum sebesar 1.

Tabel 16. Frekuensi Tahapan Mengeksplorasi Terkait Percobaan Membuat Fragmen

Jawaban	Frekuensi	Percentase
Ya	64	100
Tidak	0	0
Total	64	100

Tabel 17. Frekuensi Tahapan Mengeksplorasi Terkait Mencari Informasi dari Berbagai Referensi

Jawaban	Frekuensi	Percentase
Ya	63	98,44
Tidak	1	1,56
Total	64	100

Berdasarkan hasil Tabel 16 dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada tahapan mengeksplorasi terkait percobaan

membuat fragmen adalah yang memilih jawaban "Ya" sebanyak 64 siswa (100 %) dan yang memilih jawaban tidak sebanyak 0 siswa (0 %).

Berdasarkan hasil Tabel 17 dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada tahapan mengeksplorasi terkait mencari informasi dari berbagai referensi adalah yang memilih jawaban "Ya" sebanyak 63 siswa (98,44 %) dan yang memilih jawaban tidak sebanyak 1 siswa (1,56 %).

Tabel 18. Kategorisasi Tahapan Mengeksplorasi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$1,50 \leq \bar{x} < 2,01$	63	98,44	Terlaksana
$1,33 \leq \bar{x} < 1,50$	1	1,56	Tidak Terlaksana
Jumlah	64	100	

Berdasarkan hasil Tabel 18 dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan mengeksplorasi adalah terlaksana dengan rerata 1,98. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan menanya yang berkategori terlaksana sebanyak 63 siswa (98,44 %), tidak terlaksana 1 siswa (1,56 %).

#### **4. Deskripsi Tanggapan Siswa terhadap Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Tahapan Fasilitasi pada Tahapan Mengasosiasi**

Perhitungan statistik yang diperoleh dari data 64 siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo dengan mengisi angket sejumlah 27 pernyataan menghasilkan mean ( $\bar{x}$ ) sebesar 1,98, mean ideal sebesar 1,50, standar deviasi ideal sebesar 0,17 , nilai maksimum sebesar 2 dan nilai minimum sebesar 1.

Tabel 19. Frekuensi Tahapan Mengasosiasi Terkait Pemberian Kesempatan Kepada Siswa untuk Berdiskusi

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	64	100
Tidak	0	0
Total	64	100

Tabel 20. Frekuensi Tahapan Mengasosiasi Terkait Membuat Kesimpulan Dari Hasil Diskusi

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	63	98,44
Tidak	1	1,56
Total	64	100

Berdasarkan hasil Tabel 19 dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada tahapan mengasosiasi terkait pemberian kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi adalah yang memilih jawaban "Ya" sebanyak 64 siswa (100 %) dan yang memilih jawaban tidak sebanyak 0 siswa (0 %).

Berdasarkan hasil Tabel 20 dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada tahapan mengasosiasi terkait membuat kesimpulan dari hasil diskusi adalah yang memilih jawaban "Ya" sebanyak 63 siswa (98,44 %) dan yang memilih jawaban tidak sebanyak 1 siswa (1,56 %).

Tabel 21. Kategorisasi Tahapan Mengasosiasi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori

$1,50 \leq \bar{x} < 2,01$	63	98,44	Terlaksana
$1,33 \leq \bar{x} < 1,50$	1	1,56	Tidak Terlaksana
Jumlah	64	100	

Berdasarkan hasil Tabel 21 dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan mengasosiasi adalah terlaksana dengan rerata 1,98. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan menanya yang berkategori terlaksana sebanyak 63 siswa (98,44 %), tidak terlaksana 1 siswa (1,56 %).

## **5. Deskripsi Tanggapan Siswa terhadap Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Tahapan Fasilitasi pada Tahapan Mengomunikasikan**

Perhitungan statistik yang diperoleh dari data 64 siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo dengan mengisi angket sejumlah 27 pernyataan menghasilkan mean hitung ( $\bar{x}$ ) sebesar 0,98, mean ideal sebesar 0,50, standar deviasi ideal sebesar 0,33, nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0.

Tabel 22. Frekuensi Tahapan Mengomunikasikan

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	63	98,44
Tidak	1	1,56
Total	64	100

Berdasarkan hasil Tabel 22 dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada tahapan mengomunikasikan adalah yang

memilih jawaban "Ya" sebanyak 64 siswa (100 %) dan yang memilih jawaban tidak sebanyak 0 siswa (0 %).

Tabel 23. Kategorisasi Tahapan Mengomunikasikan

Interval	Frekuensi	Percentase	Kategori
$0,50 \leq \bar{x} < 1,49$	63	98,44	Terlaksana
$0,17 \leq \bar{x} < 0,50$	1	1,56	Tidak Terlaksana
Jumlah	64	100	

Berdasarkan hasil Tabel 23 dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan mengomunikasikan adalah terlaksana dengan rerata 0,98. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan menanya yang berkategori terlaksana sebanyak 63 siswa (98,44 %), tidak terlaksana 1 siswa (1,56 %).

## 6. Deskripsi Tanggapan Siswa terhadap Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit

Perhitungan statistik yang diperoleh dari data 64 siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo dengan mengisi angket sejumlah 27 pernyataan menghasilkan mean ( $\bar{x}$ ) sebesar 7,89, mean ideal sebesar 7,50, standar deviasi ideal sebesar 0,17, nilai maksimum sebesar 8 dan nilai minimum sebesar 7.

Tabel 24. Kategorisasi Pendekatan Saintifik

Interval	Frekuensi	Percentase	Kategori
$7,50 \leq \bar{x} < 8,01$	57	89,06	Terlaksana
$7,33 \leq \bar{x} < 5,50$	7	10,94	Tidak Terlaksana
Jumlah	64	100	

Berdasarkan hasil Tabel 24 dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada

pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan mengasosiasi adalah terlaksana dengan rerata 0,98. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan menanya yang berkategori terlaksana sebanyak 57 siswa (89,06 %), tidak terlaksana 7 siswa (10,94 %).

## **B. Pembahasan**

### **1. Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Teknologi Menjahit Tahapan Fasilitasi Tahapan Mengamati**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengamati adalah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan statistik hasil rerata sebesar 1,94. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengamati berkategori terlaksana sebanyak 60 siswa atau 93,75 % dan kategori tidak terlaksana sebanyak 4 orang atau 6,25 %.

Berdasarkan hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengamati adalah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan guru membagikan fragmen kepada masing-masing kelompok, kemudian siswa mengamati fragmen tersebut selama kurang lebih 15 menit. Tujuannya agar siswa dapat mengetahui bagian-bagian dari fragmen tersebut, langkah-langkah pembuatan fragmen

tersebut melalui job sheet. Pembahasan diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada guru mata teknologi menjahit, bahwasannya guru memfasilitasi tahapan mengamati dengan cara siswa mengamati fragmen yang telah diberikan per kelompok.

## **2. Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Teknologi Menjahit Tahapan Fasilitasi Tahapan Menanya**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan menanya adalah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan statistik hasil rerata sebesar 1. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan menanya berkategori terlaksana sebanyak 64 siswa atau 100 % dan kategori tidak terlaksana sebanyak 0 orang atau 0 %.

Berdasarkan hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan menanya adalah belum terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa menyusun pertanyaan terkait hal yang tidak dimengerti pada saat tahapan mengamati, namun siswa tidak berusaha untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut hanya menanyakan kepada guru. Pemahaman guru tentang tahapan menanya masih kurang. Pembahasan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran teknologi menjahit, bahwasannya guru memfasilitasi tahapan

menanya dengan cara siswa menanyakan sesuatu yang sulit ketika mengamati fragmen belahan. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif, sedangkan pada tahapan menanya siswa diharapkan berperan aktif dan fungsi guru hanya sebagai fasilitator.

Terdapat perbedaan hasil antara data yang diambil menggunakan angket dengan data yang diambil menggunakan instrumen lembar observasi dan wawancara. Hal ini disebabkan karena saat pengisian angket, siswa tidak menjawab dengan serius peryantaan yang ada. Pengisian dilakukan saat jam istirahat sehingga siswa terburu-buru karena ingin segera istirahat.

### **3. Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Teknologi Menjahit Tahapan Fasilitasi Tahapan Mengeksplorasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengeksplorasi adalah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan statistik hasil rerata sebesar 1,98. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengeksplorasi berkategori terlaksana sebanyak 63 siswa atau 98,44 % dan kategori tidak terlaksana sebanyak 1 orang atau 1,56 %.

Berdasarkan hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengeksplorasi adalah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan setelah tahapan

menanya, siswa mencoba untuk mencari referensi untuk memecahkan permasalahan pada tahapan menanya. Tujuannya agar siswa aktif dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan-permasalahan yang ditemuinya. Selain itu siswa juga mencoba untuk mempraktikan membuat fragmen menggunakan media kertas. Pembahasan diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada guru mata teknologi menjahit, guru memfasilitasi tahapan mengeksplorasi atau mencoba dengan cara siswa membawa bahan praktik sendiri, kemudian siswa mencoba membuat fragmen yang sudah diamati, baik itu menggunakan kain maupun bahan yang lain seperti kertas.

#### **4. Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Teknologi Menjahit Tahapan Fasilitasi Tahapan Mengasosiasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengasosiasi adalah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan statistik hasil rerata sebesar 1,98. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengasosiasi berkategori terlaksana sebanyak 63 siswa atau 98,44 % dan kategori tidak terlaksana sebanyak 1 orang atau 1,56 %.

Berdasarkan hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengasosiasi adalah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan seluruh siswa saling

bekerja sama untuk membuat kesimpulan dari hasil mengeksplorasi atau mencoba. Dari masing-masing informasi yang diperoleh dari anggota kelompok dijadikan satu kemudian ditarik kesimpulan. Selain itu, masing-masing kelompok juga membagi tugas kepada anggota kelompok dan mempersiapkan apa saja yang akan disampaikan pada tahapan mengomunikasikan. Tujuannya agar siswa dapat menghasilkan karya baik dalam bentuk tulisan maupun benda. Pembahasan diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada guru mata teknologi menjahit, bahwasannya guru memfasilitasi tahapan mengasosiasi dengan cara siswa menyimpulkan hasil dari tahapan mengeksplorasi untuk dipresentasikan.

## **5. Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Teknologi Menjahit Tahapan Fasilitasi Tahapan Mengomunikasikan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengomunikasikan adalah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan statistik hasil rerata sebesar 1,98. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengomunikasikan berkategori terlaksana sebanyak 63 siswa atau 98,44 % dan kategori tidak terlaksana sebanyak 1 orang atau 1,56 %.

Berdasarkan hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan

mengomunikasikan adalah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hampir seluruh anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Tujuannya agar siswa mampu menunjukkan sikap percaya diri dalam menyampaikan sesuatu yang mereka simpulkan. Pembahasan diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada guru mata teknologi menjahit, bahwasannya guru memfasilitasi tahapan mengomunikasikan dengan cara siswa mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok mereka di depan kelas secara bergantian.

## **6. Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Teknologi Menjahit**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan adalah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan statistik hasil rerata sebesar 7,89. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan berkategori terlaksana sebanyak 57 siswa atau 89,06 % dan kategori tidak terlaksana sebanyak 7 orang atau 10,94 %.

Berdasarkan hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan adalah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan seluruh tahapan pendekatan saintifik dilaksanakan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk meningkatkan keaktifan siswa, kemandirian siswa serta sikap percaya diri siswa. Pembahasan diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada guru mata teknologi menjahit,

bahwasannya guru memfasilitasi seluruh tahapan pendekatan saintifik dengan cara memberikan media fragmen kepada siswa untuk diamati, memberi kesempatan siswa untuk menyusun pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti, memberikan kesempatan siswa untuk mencari informasi terkait materi belahan, memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi, serta memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok mereka di depan kelas secara bergantian.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Beberapa siswa tidak serius dalam mengisi angket pada saat pengambilan data menggunakan instrumen angket.
2. Tidak semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas saat pengambilan data menggunakan instrumen lembar observasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat dimil kesimpulan bahwa:

1. Keterlaksanaan tahapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan pada tahapan mengamati berada pada kategori terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan mengamati yang berkategori terlaksana sebanyak 60 siswa (93,75 %), tidak terlaksana sebanyak 4 orang (6,25 %). Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa diberi media fragmen berupa belahan busana dan diberikan kesempatan untuk mengamati fragmen tersebut. Selain itu, hasil obsevasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran teknologi menjahit mengatakan terlaksana dengan cara mengamati fragmen yang diberikan kepada masing-masing kelompok.
2. Keterlaksanaan tahapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan pada tahapan menanya berada pada kategori terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan menanya yang berkategori terlaksana sebanyak 64 siswa (100 %), tidak terlaksana tidak ada (0 %). Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa

memnyusun pertanyaan terkait materi yang tidak dimengerti. Selain itu, hasil obsevasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran teknologi menjahit mengatakan terlaksana dengan cara siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti atau dipahami pada tahapan mengamati.

3. Keterlaksanaan tahapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan pada tahapan mengeksplorasi berada pada kategori terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan menanya yang berkategori terlaksana sebanyak 63 siswa (98,44 %), tidak terlaksana 1 siswa (1,56 %). Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa membuat fragmen belahan busana dan mencari informasi tentang materi belahan. Selain itu, hasil obsevasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran teknologi menjahit mengatakan terlaksana dengan cara siswa siswa membawa bahan praktik sendiri, kemudian siswa mencoba membuat fragmen yang sudah diamati, baik itu menggunakan kain maupun bahan yang lain seperti kertas.
4. Keterlaksanaan tahapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan pada tahapan mengasosiasi berada pada kategori terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan menanya yang berkategori terlaksana sebanyak 63 siswa (98,44 %), tidak terlaksana 1 siswa (1,56 %). Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa

berdiskusi tentang materi belahan busana dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Selain itu, hasil obsevasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran teknologi menjahit mengatakan terlaksana dengan cara siswa menyimpulkan hasil dari tahapan mengeksplorasi untuk dipresentasikan.

5. Keterlaksanaan tahapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan pada tahapan mengomunikasikan berada pada kategori terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan menanya yang berkategori terlaksana sebanyak 63 siswa (98,44 %), tidak terlaksana 1 siswa (1,56 %). Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, hasil obsevasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran teknologi menjahit mengatakan terlaksana dengan cara siswa mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok mereka di depan kelas secara bergantian.
6. Keterlaksanaan tahapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan berada pada kategori terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan menanya yang berkategori terlaksana sebanyak 57 siswa (89,06 %), tidak terlaksana 7 siswa (10,94 %). Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa melaksanakan seluruh tahapan pendekatan saintifik. Selain itu, hasil obsevasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran teknologi menjahit mengatakan terlaksana dengan cara

memberikan media fragmen kepada siswa untuk diamati, memberi kesempatan siswa untuk menyusun pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti, memberikan kesempatan siswa untuk mencari informasi terkait materi belahan, memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi, serta memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok mereka di depan kelas secara bergantian.

## **B. Saran**

1. Guru sebaiknya memberikan fasilitas pada tahapan mengamati dengan media yang berbeda, agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru sebaiknya tidak hanya memberikan siswa kesempatan kepada siswa untuk membuat pertanyaan, tetapi juga memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan mandiri.
3. Siswa sebaiknya tidak hanya mencari referensi melalui internet, tetapi juga melalui buku tentang balahan busana.
4. Fasilitasi pada tahapan mengasosiasi sebaiknya ditingkatkan, karena tahapan tersebut melatih siswa untuk saling bertukar pendapat sehingga dihasilkan kesimpulan yang tepat.
5. Fasilitasi pada tahapan mengomunikasian sebaiknya ditingkatkan, karena tahapan tersebut melatih siswa untuk berani dalam menyampaikan suatu pendapat serta meningkatkan kepercayaan diri siswa.
6. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sebaiknya ditingkatkan lagi untuk meningkatkan keaktifan siswa, kemandirian siswa, dan kepercayaan diri siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media

Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional

Fadillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Gunadi, Usman Tawardjono, Setya Nugraha Beni. (2014). Identifikasi Kompetensi SMK Program Studi Otomotif dalam Rangka Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan Volume 22 No. 1*

Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Kurniasih, I. dan Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena

Majid, A. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Manap, A. (2009). Implementasi Penilaian Pembelajaran pada SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan Volume 18 No.2*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

Prihati, S. (2013). *Dasar Teknologi Menjahit I*. Jakarta: Tim

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sutopo. (2008). Penerapan Model Pembelajaran Algoritma-Heuristik sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Praktik Pemesinan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan Volume 17 No.2*

Wagiran. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Lampiran 1. Kisi-kisi Lembar Observasi

Kegiatan	Pembelajaran	Ya	Tidak	Ket
Pendahuluan	1. Guru memberi salam			
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa			
	3. Guru mengecek kehadiran siswa			
	4. Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza (jika jam pelajaran pertama)			
	5. Guru mengecek kompetensi yang sudah dikuasai oleh peserta didik			
	6. Guru mengajak peserta didik untuk membaca materi yang sudah dibawa			
	7. Guru menginformasikan pencapaian kompetensi yang akan dicapai peserta didik			
	8. Guru menjelaskan lingkup penilaian kompetensi			
Inti	Mengamati 1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. 2. Setiap kelompok mengamati beberapa contoh fragmen macam-macam belahan busana yang dibagikan kepada setiap kelompok. 3. Peserta didik mencatat apa saja yang belum diketahui tentang macam-macam belahan busana.			
	Menanya Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan tentang belahan busana			
	Mengeksplorasi Peserta didik mengumpulkan informasi dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan			
	Mengasosiasi Peserta didik menggunakan data yang dikumpulkan sendiri atau data yang diberikan oleh guru menjawab semua pertanyaan yang telah disusun pada saat mengamati.			
	Mengomunikasikan Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada tahap menanya			
Penutup	Simpulan Peserta didik dengan dibimbing dan difasilitasi guru membuat simpulan tentang belahan busana.			
	Konfirmasi Guru menjelaskan kompetensi yang berhasil dicapai pada pembelajaran ini berdasarkan hasil simpulan dan jika belum tercapai maka guru menambahkan penjelasan.			
	Refleksi Guru meminta umpan balik pada peserta didik. Apakah pembelajaran menarik, menyenangkan, dan memberi wawasan lebih pada peserta didik?			
	Evaluasi Guru memberikan pertanyaan singkat kepada peserta didik tentang belahan busana.			
	Tindak Lanjut Peserta didik diberi tugas membaca buku dan literatur lain yang berkaitan dengan perancangan pembuatan dan pengemasan fragmen belahan			
	Penutup Berdoa dan atau salam untuk menutup kegiatan pembelajaran			

Lampiran 2. Kelengkapan RPP

Komponen RPP	Sub Indikator	Ada	Tidak Ada	Ket
Identitas	Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan			
	Identitas mata pelajaran atau tema/subtema			
	Kelas/semester			
	Materi pokok			
	Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan pencapaian KD dan beban belajar.			
KI	Kompetensi inti			
KD dan IPK	Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi			
Tujuan	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD			
Materi	Materi pembelajaran yang terdiri dari materi regular, materi pengayaan, materi remedial			
Metode pembelajaran	Metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai			
Media	Media pembelajaran			
Bahan ajar	Bahan ajar			
Sumber belajar	Sumber belajar			
Langkah-langkah pembelajaran	Pendahuluan 1. Mengintegrasikan PPK religious (salam pembuka) 2. Mengintegrasikan PPK nasionalis (menyanyikan lagu Indonesia Raya) 3. Mengintegrasikan Gerakan Literasi Sekolah			
	Inti 1. Tahapan pendekatan pembelajaran a. Mengamati b. Menanya c. Mengeksplorasi d. Mengasosiasi e. Mengomunikasikan 2. Mengintegrasikan Literasi (4C) Creative Critical thinking Communicative Collaborative			
	Penutup 1. Kesimpulan 2. Konfirmasi 3. Refleksi 4. Evaluasi 5. Tindak lanjut			
	Penilaian hasil pembelajaran 1. Sikap spiritual 2. Sikap social 3. Pengetahuan 4. Keterampilan			
Tanggal dan tempat pembuatan	Tanggal dan tempat pembuatan RPP			
Persetujuan	Tanda tangan guru mata pelajaran dan kepala sekolah			

Lampiran 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Kegiatan	Indikator
Perencanaan/persiapan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. RPP</li> <li>2. Bahan ajar</li> <li>3. Media pembelajaran</li> </ol>
Pelaksanaan pembelajaran	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius</li> <li>2. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nasionalis</li> <li>3. Integrasi literasi</li> <li>4. Penentuan pencapaian kompetensi</li> <li>5. Lingkup penilaian</li> </ol>
	<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitasi tahapan mengamati</li> <li>2. Fasilitasi tahapan menanya</li> <li>3. Fasilitasi tahapan mengeksplorasi</li> <li>4. Fasilitasi tahapan mengasosiasi</li> <li>5. Fasilitasi tahapan mengomuniasiakan</li> </ol>
	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Simpulan</li> <li>2. Konfirmasi</li> <li>3. Refleksi</li> <li>4. Evaluasi</li> <li>5. Tindak lanjut</li> </ol>

Lampiran 4. Kisi-kisi Angket

Kegiatan	Indikator	Nomor Butir
Pendahuluan	1. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius	1,2,3
	2. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nasionalis	4,5
	3. Integrasi literasi	6,7
	4. Penentuan kompetensi	8,9
	5. Penjelasan lingkup penilaian	10,11
	6. Penyampaian materi yang akan dilaksanakan	12,13
Inti	7. Fasilitasi pada tahapan mengamati	14,15,16
	8. Fasilitasi pada tahapan menanya	17,18
	9. Fasilitasi pada tahapan mengeksplorasi	19,20
	10. Fasilitasi pada tahapan mengasosiasi	21,22
	11. Fasilitasi pada tahapan mengomunikasikan	23,24
Penutup	12. Simpulan	25,26
	13. Konfirmasi	27,28
	14. Refleksi	29,30,31
	15. Evaluasi	32,33
	16. Tindak lanjut	34,35
	17. Berdoa dan atau salam untuk menutup kegiatan pembelajaran	36,37

Lampiran 5. Lembar Observasi

Kegiatan	Pembelajaran	Ya	Tidak	Ket
Pendahuluan	1. Guru memberi salam			
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa			
	3. Guru mengecek kehadiran siswa			
	4. Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza (jika jam pelajaran pertama)			
	5. Guru mengecek kompetensi pada materi sebelumnya yang sudah dikuasai oleh peserta didik			
	6. Guru mengajak peserta didik untuk membaca materi yang belahan busana			
	7. Guru menginformasikan pencapaian kompetensi yang akan dicapai peserta didik			
	8. Guru menjelaskan lingkup penilaian kompetensi			
Inti	<p>Mengamati (observing)</p> <p>1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.</p> <p>2. Setiap kelompok mengamati beberapa contoh fragmen macam-macam belahan busana yang dibagikan kepada setiap kelompok.</p>			

Lampiran 5. Lembar Observasi

	<p>3. Peserta didik mencatat apa saja yang belum diketahui tentang macam-macam belahan busana.</p>			
	<p>Menanya(questioning) Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan tentang belahan busana</p>			
	<p>Eksplorasi Peserta didik mengumpulkan informasi dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan</p>			
	<p>Mengasosiasi (associating) Peserta didik menggunakan data yang dikumpulkan sendiri atau data yang diberikan oleh guru menjawab semua pertanyaan yang telah disusun pada saat mengamati.</p>			
	<p>Mengomunikasikan(communicating) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada tahap menanya</p>			
Penutup	<p>Simpulan Peserta didik dengan dibimbing dan difasilitasi guru membuat simpulan tentang belahan busana.</p>			

## Lampiran 5. Lembar Observasi

	<p>Konfirmasi</p> <p>Guru menjelaskan kompetensi yang berhasil dicapai pada pembelajaran ini berdasarkan hasil simpulan dan jika belum tercapai maka guru menambahkan penjelasan.</p>			
	<p>Refleksi</p> <p>Guru meminta umpan balik pada peserta didik. Apakah pembelajaran menarik, menyenangkan, dan memberi wawasan lebih pada peserta didik?</p>			
	<p>Evaluasi</p> <p>Guru memberikan pertanyaan singkat kepada peserta didik tentang belahan busana.</p>			
	<p>Tindak Lanjut</p> <p>Peserta didik diberi tugas membaca buku dan literatur lain yang berkaitan dengan perancangan pembuatan dan pengemasan fragmen belahan</p>			
	<p>Penutup</p> <p>Berdoa dan atau salam untuk menutup kegiatan pembelajaran</p>			

Lampiran 6. Lembar Wawancara

Kegiatan	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Persiapan	RPP	Dalam persiapan kegiatan pembelajaran, apakah Ibu selalu menyiapkan RPP ?	
	Bahan ajar	Apakah Ibu selalu menggunakan bahan ajar dalam setiap kegiatan pembelajaran teknologi menjahit?	
		Bahan ajar apa yang Ibu gunakan pada materi belahan busana ?	
	Media pembelajaran	Dalam kegiatan pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan busana, media pembelajaran apa yang Ibu gunakan ?	

Lampiran 6. Lembar Wawancara

		Mengapa Ibu menggunakan media tersebut ?	
Pendahuluan	Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius	Bagaimana cara Ibu untuk menerapkan PPK religius pada kegiatan pembelajaran teknologi menjahit ?	
	Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nasionalis	Bagaimana cara Ibu untuk menerapkan PPK nasionalis pada kegiatan pembelajaran teknologi menjahit ?	
	Literasi	Bagaimana cara Ibu untuk menerapkan gerakan literasi pada kegiatan pembelajaran teknologi menjahit ?	
	Penentuan Pencapaian Kompetensi	Dalam setiap pertemuan, apakah Ibu selalu menentukan kompetensi yang akan dicapai ?	

Lampiran 6. Lembar Wawancara

		Apakah kompetensi tersebut dijelaskan kepada siswa ?	
	Lingkup penilaian	Apakah Ibu menyampaikan lingkup penilaian/butir-butir penilaian pada kegiatan pembelajaran teknologi menjahit kepada siswa ?	
Inti	Fasilitasi tahapan mengamati	Bagaimana cara Ibu untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran teknologi menjahit materi belahan pada tahap mengamati ?	
	Fasilitasi tahapan menanya	Bagaimana cara Ibu untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran teknologi menjahit materi belahan pada tahap menanya ?	

Lampiran 6. Lembar Wawancara

	Fasilitasi tahapan eksplorasi	Bagaimana cara Ibu untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran teknologi menjahit materi belahan pada tahap eksplorasi ?	
	Fasilitasi tahapan mengasosiasi	Bagaimana cara Ibu untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran teknologi menjahit materi belahan pada tahap mengasosiasi ?	
	Fasilitasi tahapan mengomunikasikan	Bagaimana cara Ibu untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran teknologi menjahit materi belahan pada tahap mengomunikasikan ?	

Lampiran 6. Lembar Wawancara

Penutup	Simpulan	Sebelum kegiatan pembelajaran selesai, apakah Ibu melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan materi yang telah diajarkan ?	
	Konfirmasi	Sebelum kegiatan pembelajaran selesai, apakah Ibu menyampaikan kompetensi yang telah dicapai siswa ?	
		Sebelum kegiatan pembelajaran selesai, apakah Ibu menyampaikan kompetensi yang belum dicapai siswa ?	
	Refleksi	Bagaimana cara Ibu dalam menerapkan tahapan refleksi terhadap siswa ?	

Lampiran 6. Lembar Wawancara

	Evaluasi	Sebelum kegiatan pembelajaran selesai, apakah Ibu melakukan evaluasi ?	
		Bagaimana cara Ibu untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran tersebut ?	
	Tindak lanjut	Sebelum kegiatan pembelajaran selesai, apakah Ibu melakukan tindak lanjut ?	
		Bagaimana cara Ibu untuk menerapkan tindak lanjut kegiatan pembelajaran tersebut ?	
	Penutup	Apakah Ibu menutup pelajaran dengan berdoa dan salam ?	

Lampiran 7. Angket

Nama :

Kelas :

Beri tanda checklist ( ) pada kolom yang jawabannya anda anggap benar

Nomor Butir	Ya	Tidak
Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius		
1. Sebelum pelajaran dimulai, guru memberikan penguatan religious dengan doa		
Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nasionalis		
2. Guru berupaya mengaitkan materi dengan karakter kebangsaan sebelum pelajaran dimulai		
Gerakan literasi		
3. Sebelum pelajaran dimulai, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi belahan busana		
4. Guru memfasilitasi siswa untuk membaca membaca materi belahan busana sebelum pelajaran dimulai		
Penentuan kompetensi		
5. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran belahan busana		
Penjelasan lingkup penilaian		
6. Guru menjelaskan butir-butir yang akan dinilai pada pembelajaran belahan busana		
7. Guru menjelaskan teknik penilaian pada mata pelajaran teknologi menjahit tentang materi belahan busana		
Penyampaian materi yang akan dilaksanakan		
8. Sebelum pelajaran dimulai, guru memberikan apersepsi (perumpamaan)		
9. Guru menyampaikan materi belahan busana yang akan dilaksanakan		
Fasilitasi pada tahapan mengamati		
10. Setiap kelompok diberi media berupa fragmen belahan busana oleh guru		

Lampiran 7. Angket

11. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengamati fragmen belahan busana		
Fasilitasi pada tahapan menanya		
12. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pertanyaan tentang materi yang tidak dimengerti		
Fasilitasi pada tahapan mengeksplorasi		
13. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membuat fragmen belahan busana		
14. Siswa untuk mencari informasi tentang materi belahan busana dari berbagai referensi		
Fasilitasi pada tahapan mengasosiasi		
15. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang materi belahan busana		
16. Siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi		
Fasilitasi pada tahapan mengomunikasikan		
17. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi		
Simpulan		
18. Guru mengajak siswa untuk merangkum materi tentang belahan busana pada akhir pelajaran		
19. Guru menjelaskan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan		
Konfirmasi		
20. Guru menyampaikan kompetensi yang telah tercapai		
21. Guru menyampaikan serta menjelaskan kompetensi yang belum tercapai		
Refleksi		
22. Siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru		
23. Siswa merasa senang dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan		
24. Pembelajaran tentang materi belahan busana menarik		

Lampiran 7. Angket

Evaluasi		
25. Setelah pelajaran selesai, guru mengadakan kuis (ulangan singkat)		
Tindak lanjut		
26. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya		
Berdoa dan atau salam untuk menutup kegiatan pembelajaran		
27. Guru mengajak berdoa setelah pelajaran selesai		



Proses kegiatan mengajar teknologi menjahit



Proses kegiatan mengamati



Proses kegiatan menanya



Proses kegiatan mengeksplorasi



Proses kegiatan mengasosiasi



Proses kegiatan mengomunikasikan

## Lampiran 8. Dokumentasi



Proses kegiatan observasi kelas



Foto bersama guru mata pelajaran teknologi menjahit

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6  
PURWOREJO

Desa Wareng, Botuh, Purworejo Kode Pos 54261 Telepon 0275-3142049  
Surat Elektronik [smkn6.pw@gmail.com](mailto:smkn6.pw@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 071 / 1134 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

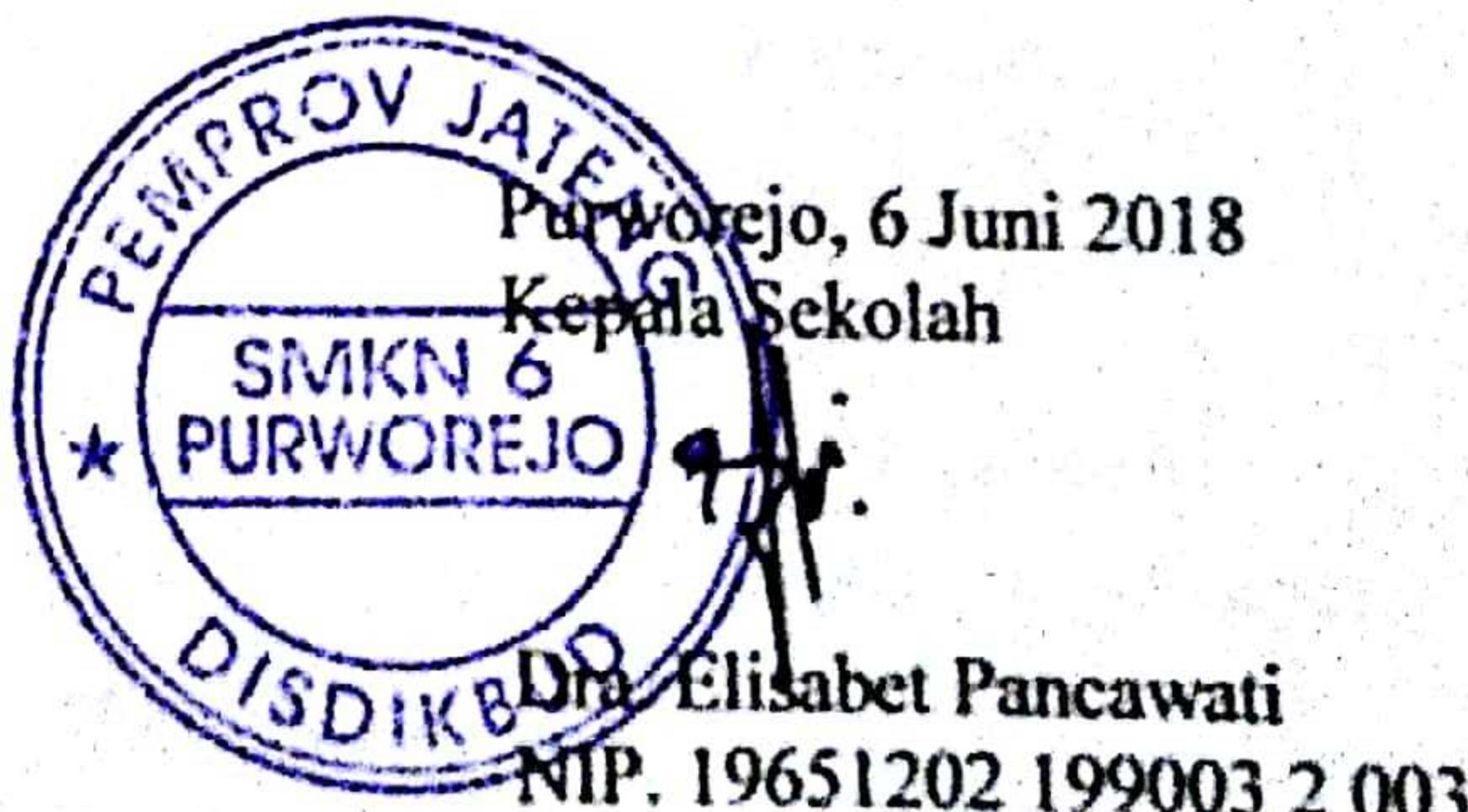
Nama : Dra. Elisabet Pancawati  
NIP : 19651202 199003 2 003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK Negeri 6 Purworejo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ratih Dewanti  
NIM : 14513244011  
Fakultas : Fakultas Teknik  
Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Teknik Busana - S1

bahwa nama Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian pada tanggal 4 s.d. 8 Juni 2018 untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul "IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI MENJAHIT SISWA KELAS X TATA BUSANA SMK N 6 PURWOREJO" Tahun Pelajaran 2017/2018" dengan hasil baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Nomer  
Penhal

: 074/6551/Kesbangpol/2018  
: Rekomendasi Penelitian

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Kepada Yth. :

Gubernur Jawa Tengah

Up. Kepala Dinas Penanaman Modal  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 459/UN34.15/LT/2018  
Tanggal : 28 Mei 2018  
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul proposal: **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI MENJAHTI SISWA KELAS X TATA BUSANA SMK N 6 PURWOREJO** kepada :

Nama : RATIH DEWANTI  
NIM : 14513244011  
No. HP/Identitas : 087837874767 / 3305065104960003  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana , Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas/PT : Fakultas Teknik UNY  
Lokasi Penelitian : SMK N 6 Purworejo  
Waktu Penelitian : 04 Juni 2018 s.d. 08 Juni 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI PENDEKATAN  
SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI  
MENJAHIT MATERI BELAHAN BUSANA

Nama : Delima Handayani

Kelas : TB 1

Beri tanda checklist (✓) pada kolom yang jawabannya anda anggap benar

Nomor Butir	Ya	Tidak
<b>Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius</b>		
1. Sebelum pelajaran dimulai, guru memberikan penguatan religious dengan doa	✓	
<b>Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nasionalis</b>		
2. Guru berupaya mengaitkan materi dengan karakter kebangsaan sebelum pelajaran dimulai		✓
<b>Gerakan literasi</b>		
3. Sebelum pelajaran dimulai, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi belahan busana	✓	
4. Guru memfasilitasi siswa untuk membaca membaca materi belahan busana sebelum pelajaran dimulai	✓	
<b>Penentuan kompetensi</b>		
5. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran belahan busana	✓	
<b>Penjelasan lingkup penilaian</b>		
6. Guru menjelaskan butir-butir yang akan dinilai pada pembelajaran belahan busana	✓	
7. Guru menjelaskan teknik penilaian pada mata pelajaran teknologi menjahit tentang materi belahan busana	✓	
<b>Penyampaian materi yang akan dilaksanakan</b>		
8. Sebelum pelajaran dimulai, guru memberikan apersepsi (perumpamaan)	✓	
9. Guru menyampaikan materi belahan busana yang akan dilaksanakan	✓	
<b>Fasilitasi pada tahapan mengamati</b>		

10. Setiap kelompok diberi media berupa fragmen belahan busana oleh guru

✓

11. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengamati fragmen belahan busana

✓

### Fasilitasi pada tahapan menanya

12. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pertanyaan tentang materi yang tidak dimengerti

✓

### Fasilitasi pada tahapan mengeksplorasi

13. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membuat fragmen belahan busana

✓

14. Siswa untuk mencari informasi tentang materi belahan busana dari berbagai referensi

✓

### Fasilitasi pada tahapan mengasosiasi

15. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang materi belahan busana

✓

16. Siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi

✓

### Fasilitasi pada tahapan mengomunikasikan

17. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi

✓

### Simpulan

18. Guru mengajak siswa untuk merangkum materi tentang belahan busana pada akhir pelajaran

✓

19. Guru menjelaskan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan

✓

### Konfirmasi

20. Guru menyampaikan kompetensi yang telah tercapai

✓

21. Guru menyampaikan serta menjelaskan kompetensi yang belum tercapai

✓

### Refleksi

22. Siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru

✓

23. Siswa merasa senang dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan

24. Pembelajaran tentang materi belahan busana menarik

Evaluasi

25. Setelah pelajaran selesai, guru mengadakan kuis (ulangan singkat)

Tindak lanjut

26. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

Berdoa dan atau salam untuk menutup kegiatan pembelajaran

27. Guru mengajak berdoa setelah pelajaran selesai



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK - JURUSAN PTBB  
Alamat: Kampus Karangmalang, Telp. 586168 psw 278

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

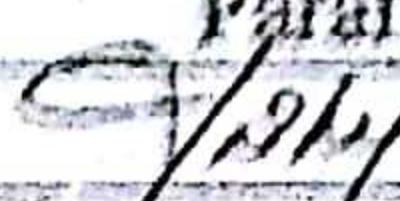
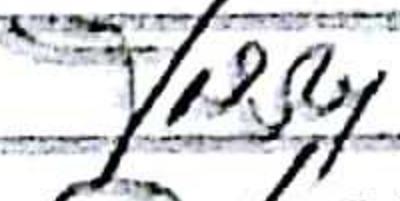
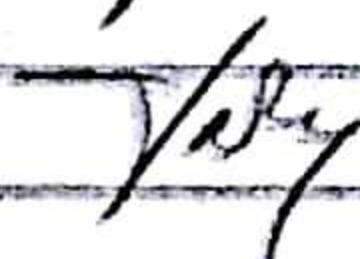
Nama	:	Ratih Dewanti
Nomor Mahasiswa	:	14513244011
Prog. Studi/Jur/Fak.	:	Pend. Teknik Busana/PTBB/Fakultas Teknik
Masa Bimbingan	:	
Pembimbingan	:	Dra. Kapti Asiatun, M.Pd
Judul Skripsi/TA	:	Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Teknologi Menjahit SMK N 6 Purworejo

Yogyakarta, Oktober 2018  
Pembimbing,

Dra. Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP. 19600427 198503 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK - JURUSAN PTBB  
Alamat: Kampus Karangmalang, Telp. 526168 psw 278

Hari/Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf
28 Desember 2017	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bimbingan penentuan judul skripsi</li></ul>	
10 Januari 2018	<ul style="list-style-type: none"><li>• Masalah yang mendasari penelitian dipaparkan di latar belakang</li><li>• Rumusan masalah disesuaikan dengan identifikasi masalah</li></ul>	
26 Januari 2018	<ul style="list-style-type: none"><li>• Lokasi penelitian</li></ul>	
15 Februari 2018	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pelajari lagi mengenai penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif</li></ul>	
22 Februari 2018	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kajian pustaka</li><li>• Instrumen</li><li>• Bab III tidak boleh ada teori</li></ul>	
14 Maret 2018	<ul style="list-style-type: none"><li>• Validitas dan reabilitas</li><li>• Teori jangan terlalu jauh, ambil sesuai kebutuhan dan judul</li></ul>	
27 April 2018	<ul style="list-style-type: none"><li>• Proposal ACC</li></ul>	



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK - JURUSAN PTBB  
Alamat: Kampus Karangmalang, Telp. 586168 psw 278

Hari/Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf
2 Juli 2018	<ul style="list-style-type: none"><li>Display untuk hasil penelitian dibuat lebih menarik</li></ul>	
9 Juli 2018	<ul style="list-style-type: none"><li>Pertanyaan penelitian harus tetap mengacu pada rumusan masalah</li></ul>	
16 Juli 2018	<ul style="list-style-type: none"><li>Pembahasan belum terlalu jelas</li><li>Penelitian yang relevan dibuat tabel dan dikaji</li></ul>	
23 Juli 2018	<ul style="list-style-type: none"><li>Saran diambil dari kesimpulan</li></ul>	
6 Agustus 2018	Skripsi ACC	

Yogyakarta, Oktober 2018  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana

Dr. Widihastuti, M.Pd  
NIP.19721115 200003 2 001

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



: 29/UN34.15/LT/2018  
: 1 Bendel Proposal  
: Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

16 April 2018

Jlb. Kepala Sekolah SMK N 4 Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

**Nama** : Ratih Dewanti  
**NIM** : 14513244011  
**Program Studi** : Pend. Teknik Busana - S1  
**Jadwal Tugas Akhir** : Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo  
**Waktu Uji Instrumen** : Selasa - Sabtu, 17 - 21 April 2018

termaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Dr. Drs. Widarto, M.Pd.  
NIP. 19631230 198812 1 001

Imbasan :  
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;  
Mahasiswa yang bersangkutan.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karangmulan, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw, 276, 289, 292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
E-mail: ft@uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

KEPADA ISATY2018

1. Standar Proposal  
2. Penelitian

28 Mei 2018

1. Gubernur DIY e.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purworejo
3. Kepala SMK N 6 Purworejo

Untuk sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Ratih Dewanti
NIM	:	14513244011
Program Studi	:	Pend. Teknik Busana - S1
Judul Tugas Akhir	:	IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI MENJAHIT SISWA KELAS X TATA BUSANA SMK N 6 PURWOREJO
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian	:	Senin - Jumat, 4 - 8 Juni 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan  
waktu seperlunya.

Dengan perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan Fakultas Teknik



Dr. Drs. Widarto, M.Pd.  
NIP. 19631230 198812 1 001

Penitikan :  
Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;  
Mahasiswa yang bersangkutan.

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyono Nomor 1 Semerang Kode Pos 50131 Telepon : 024 - 3547091, 3547458,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpptk.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
[dpmpptk@jatengprov.go.id](mailto:dpmpptk@jatengprov.go.id)

REKOMENDASI PENELITIAN  
NOMOR : 070/6792/04.5/2018

: 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah ;  
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Jawa Tengah.

Kemungkinan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/6551/Kesbangpol/2018 Tanggal : 30 Mei 2018 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : RATIH DEWANTI  
2. Alamat : DK Mertan Wetan, RT 01 RW 01, Maduretno, Buluspesantren, Kebumen  
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Surat : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

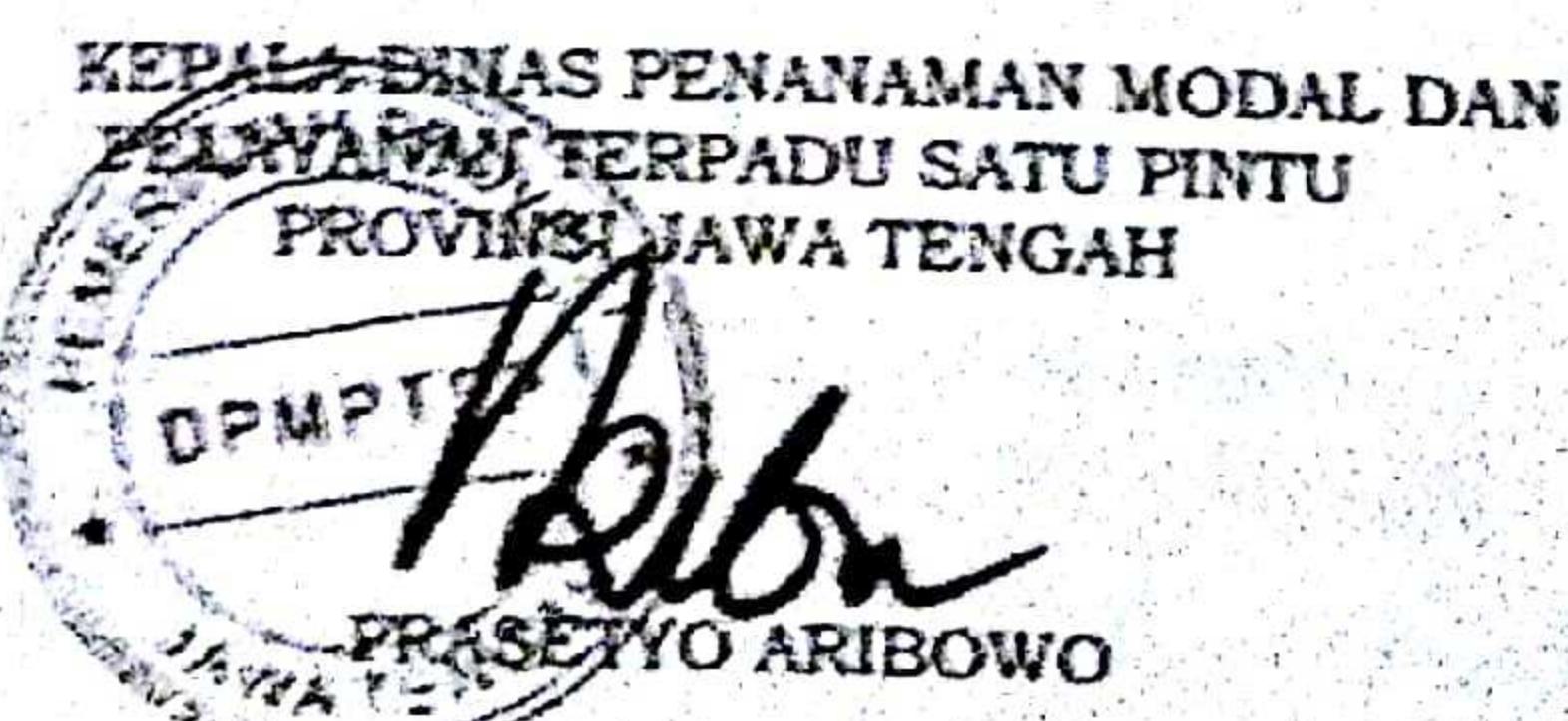
1. Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI MENJAHIT SISWA KELAS X TATA BUSANA SMK N 6 PURWOREJO  
2. Tempat / Lokasi : SMK N 6 Purworejo  
3. Bidang Penelitian : Teknik  
4. Waktu Penelitian : 08 Juni 2018 sampai 11 Juni 2018  
5. Penanggung Jawab : Dra. Kapti Astutin, M.Pd.  
6. Status Penelitian : Baru  
7. Anggota Peneliti : -  
8. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan objek lokasi;
2. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban pemerintahan;
3. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
5. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Bantuan rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 08 Juni 2018





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6  
PURWOREJO**

Desa Wareng, Batur, Purworejo Kode Pos 54264 Telepon 0275-3142849  
Bantuan Elektronik smkn6.purworejo.sch.id Website: smkn6purworejo.sch.id

Nomor : 071/1133/2018

Lamp. :

Perihal : Izin Penelitian

6 Juni 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
di  
Yogyakarta

Dengan hormat,

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 459/UN34.15/LT/2018 tanggal 28 Mei 2018 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan ini kami beritahukan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan mengizinkan Mahasiswa tersebut di bawah ini melakukan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) :

Nama	:	Ratih Dewanti
NIM	:	14513244011
Program studi	:	Pendidikan Teknik Busana - S1
Judul Skripsi	:	IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI MENJAHTI SISWA KELAS X TATA BUSANA SMK N 6 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018
Waktu Penelitian	:	Senin – Jumat, 4 – 8 Juni 2018

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna sebagaimana mestinya.

